

**SKRIPSI**

**PERAN DAN STRATEGI PEMBERDAYAAN UMKM DALAM  
MENGURANGI TINGKAT PENGANGGURAN DI KOTA BANDA ACEH**



**Disusun Oleh:**

**NUR RAHMA**  
**NIM. 180604068**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2025 M /1446 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Nur Rahma

NIM : 180604068

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Rainry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 17 Desember 2024

Yang Menyatakan,



Nur Rahma

**PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Peran dan Strategi Pemberdayaan UMKM Dalam Mengurangi Tingkat  
Pengangguran di Kota Banda Aceh**

Disusun Oleh:

Nur Rahma  
NIM: 180604068

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada  
Program Studi Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II

Hafizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E  
NIP. 199001062023211015

Cut Elfida, S.HI., MA  
NIP. 198912122023212076

A R - R A N I R Y

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi

Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak.CA  
NIP. 198307092014032002

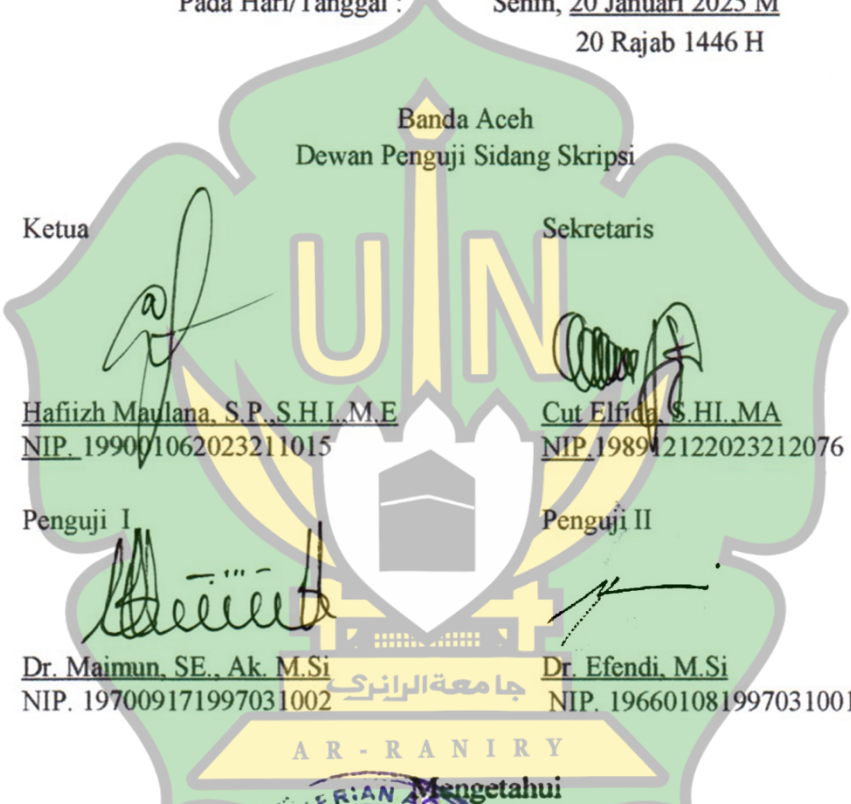
## PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

### Peran dan Strategi Pemberdayaan UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kota Banda Aceh




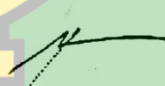
Nur Rahma  
NIM: 180604068

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Studi untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 (S-1) dalam Bidang Ilmu Ekonomi


Pada Hari/Tanggal : Senin, 20 Januari 2025 M  
20 Rajab 1446 H



**Banda Aceh**  
**Dewan Penguji Sidang Skripsi**

Ketua		Sekretaris
		
<u>Hafizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E.</u> NIP. 199001062023211015		<u>Cut Elfida, S.H.I., MA</u> NIP. 198902122023212076
Penguji I		Penguji II
		
<u>Dr. Majmun, SE., Ak. M.Si</u> NIP. 197009171997031002		<u>Dr. Efendi, M.Si</u> NIP. 196601081997031001

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**  
**UIN Ar-Raniry Banda Aceh**



Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec.  
NIP. 198006252009011009





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH UPT.  
PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp. 0651-  
7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922  
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nur Rahma  
Nim : 1806040688  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi  
E-mail : 180604068@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  KKKU  Skripsi  .....

yang berjudul:

**Peran dan Strategi Pemberdayaan UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kota Banda Aceh**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non- Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya, Dibuat di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 21 Januari 2025

Penulis

Nur Rahma  
NIM. 180604068

Mengetahui,  
Pembimbing I,

Hafiizh Maulana, S.P.,S.H.I.,M.E  
NIP.199001062023211015

Pembimbing II,

Cut Elfida S.HI.,MA  
NIP.198912122023212076

## KATA PENGANTAR



Segala Puji dan syukur bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Dengan rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul penelitian **“Peran dan Strategi Pemberdayaan UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kota Banda Aceh”**.

Skripsi ini disusun dengan maksud guna memenuhi persyaratan untuk gelar Sarjana Ekonomi Program Ilmu Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.EC selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Cut Dian Fitri, SE.,M.Si., AK.CA selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi dan Uliya Azra SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi.
3. Hafiizh Maulana, SP.,S.Hi., ME selaku ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Hafiizh Maulana, SP., S.Hi., ME sebagai Dosen Pembimbing I yang dengan kesabarannya telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Cut Elfida, S.H.I., M.A sebagai Dosen Pembimbing 2 yang dengan kesabarannya telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Dr. Maimun, SE., Ak. M.Si sebagai Dosen Penguji I yang senantiasa mencurahkan segenap ilmu, waktu, dan motivasi yang diberikan.
7. Dr. Efendi, M.Si sebagai penguji II atas ilmu, koreksi dan arahan yang diberikan.
8. Cut Elfida, S.H.I., M.A sebagai Penasehat Akademik dan seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

9. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pelaku UMKM Banda Aceh karena telah membantu dalam penelitian penulis.
10. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh Dinas Koperasi dan Perdagangan (DISKOPUKMDAG) Kota Banda Aceh.
11. Orang tua tercinta, Bapak Razali dan Ibunda Fatimah terima kasih atas segala doa, cinta, kasih sayang, pengorbanan, motivasi, semangat dan dukungan baik secara moril maupun materil yang tidak terhingga agar penulis memperoleh yang terbaik dan mampu menyelesaikan pendidikan pada program studi Ilmu Ekonomi. Terima kasih juga kepada Nur Rahmi dan Muhammad Al-Fathan selaku saudara kandung penulis dan selaku keponakan penulis yang telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi tiada henti kepada penulis, semoga kita dapat membanggakan orang tua.
12. Lasmida, Tania Sri Yuna Putri, Cut Sukia Rahmah, Maulydia Caisarina, selaku sahabat penulis sedari awal perkuliahan, terima kasih atas berbagai pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga bagi penulis, terima kasih atas segala semangat, dukungan dan motivasi yang tiada henti kepada penulis. Hajjrina Oviani, Nadia Resa, Hayatun Nufusm Asmaul Husna, selaku sahabat yang selalu ada dikala susah dan senang, yang selalu memberi semangat sedari Madrasah Aliyah hingga saat ini. Penulis sangat bersyukur kepada Allah SWT karena telah dipertemukan dengan orang-orang baik seperti kalian. Semoga kita bisa sukses dan selalu bersama hingga akhir hayat. *Aamin*. Kepada teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Ekonomi angkatan 2018 yang sangat sering membantu dalam banyak hal terima kasih atas segalanya. Semoga kesuksesan segera menghampiri kita.

Banda Aceh, 17 Desember 2024

Penulis

Nur Rahma

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor: 158  
Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u 1987

### 1. Kosonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

### 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

#### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:



Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

*kaifa:* كيف

*haura:* هول

**3. Maddah**

*Maddah* atau panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
◌َ ا	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā
◌ِ ي	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī
◌ِ و	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

<i>qāla:</i>	قَالَ
<i>ramā:</i>	رَمَى
<i>qāla:</i>	قَالَ
<i>yaqūlu:</i>	يَقُولُ

#### 4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

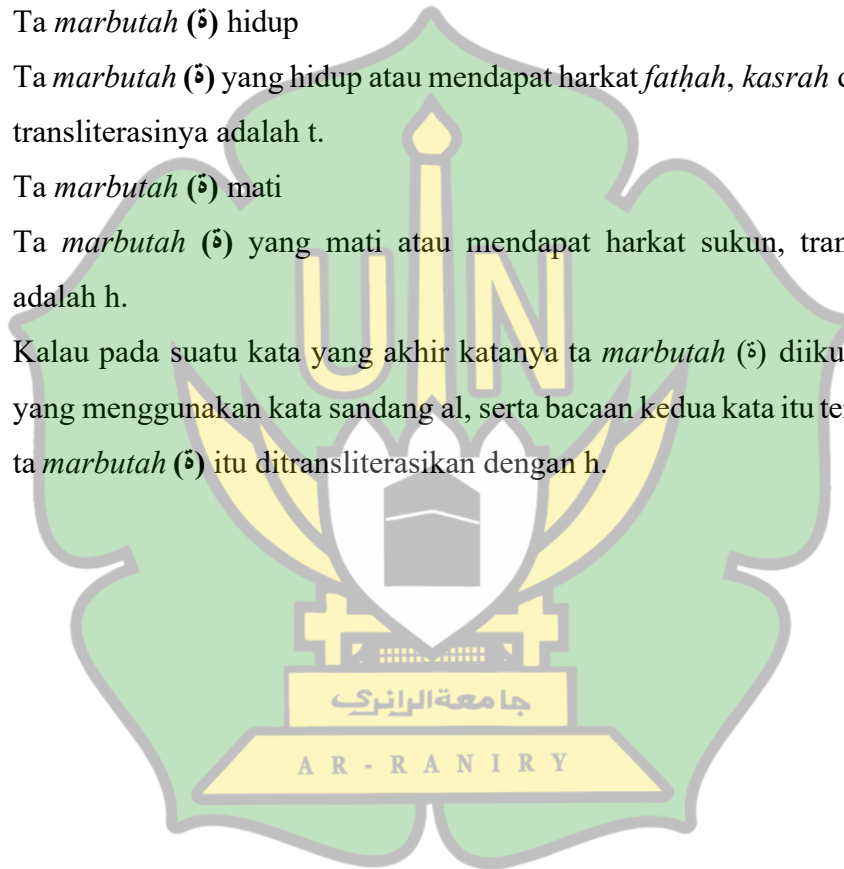
a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.



## ABSTRAK

Nama : Nur Rahma  
NIM : 180604068  
Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi  
Judul : Peran dan Strategi Pemberdayaan UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kota Banda Aceh  
Pembimbing I : Hafiizh Maulana, SP.,S.H.I.,M.E  
Pembimbing II : Cut Elfida, S.H.I.,M.A

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, namun banyak di antaranya yang masih terancam bangkrut karena tidak mampu bersaing di era digital. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai inisiatif pemberdayaan UMKM dan mengkaji bagaimana UMKM berkontribusi terhadap pengurangan pengangguran. Penelitian kualitatif adalah metodologi yang digunakan, dan data dikumpulkan melalui dokumentasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata UMKM di Kota Banda Aceh mampu menciptakan lapangan kerja terbukti dari banyaknya tenaga kerja yang terserap dengan rata-rata penyerapan setiap UMKM ialah 4 sampai 20 karyawan dan memberikan upah sebesar Rp2.055.555,- pada setiap karyawannya. Strategi dari Dinas UMKM dalam mendukung UMKM mengurangi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh ialah memberikan pelatihan, pendampingan, dan akses permodalan kepada para pelaku UMKM serta orang-orang yang ingin membangun UMKM di Kota Banda Aceh.

**Kata Kunci** : *Peran UMKM, Strategi pemberdayaan, Tingkat Pengangguran*

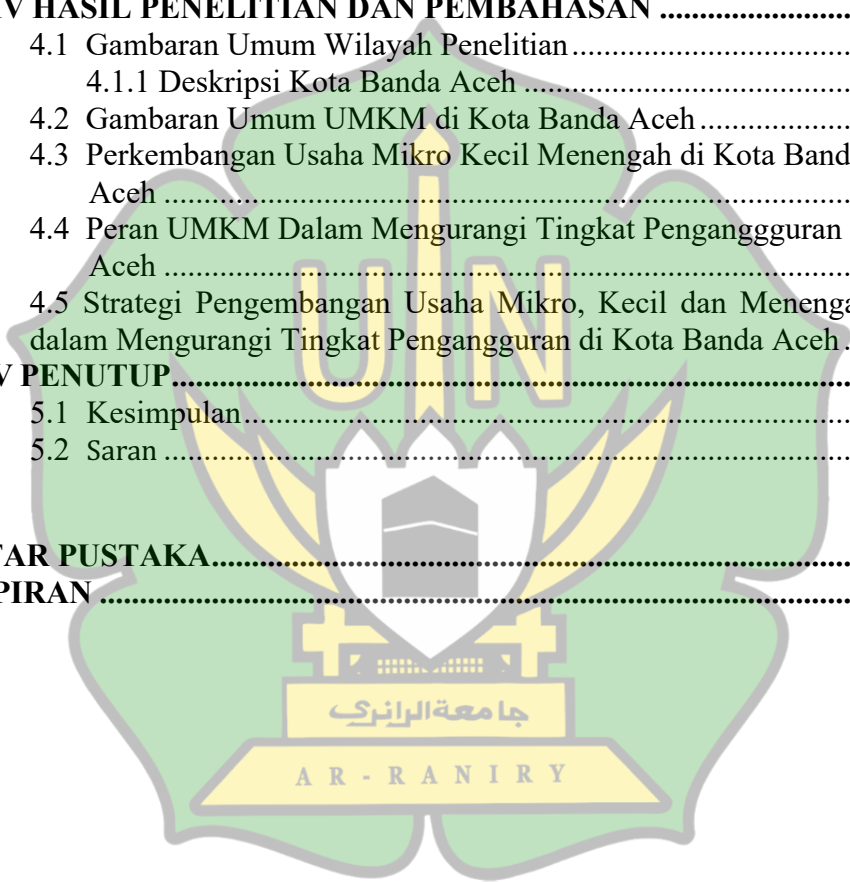


## DAFTAR ISI

Halaman

<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	12
2.1.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah .....	12
2.1.2 Karakteristik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah .....	14
2.1.3 Ciri-Ciri Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.....	15
2.1.4 Jenis-Jenis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah .....	17
2.1.5 Prinsip dan Tujuan UMKM .....	18
2.1.6 Peranan UMKM .....	18
2.1.7 Permasalahan UMKM.....	20
2.1.8 Strategi UMKM .....	24
2.2 Pemberdayaan UMKM.....	25
2.2.1 Pelatihan.....	25
2.2.2 Permodalan.....	26
2.2.3 Pendampingan .....	27
2.3 Pengangguran .....	28
2.3.1 Pengertian Pengangguran.....	28
2.3.2 Jenis-Jenis Pengangguran .....	28
2.3.3 Rumus Menghitung Tingkat Pengangguran .....	31
2.3.4 Penyebab Terjadinya Pengangguran .....	31
2.3.5 Dampak Pengangguran .....	33
2.3.6 Kebijakan Pemerintah Dalam Mengatasi Pengangguran.....	35
2.4 Penelitian Terkait.....	41

2.5 Kerangka Berpikir .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	43
3.2 Lokasi Penelitian .....	43
3.3 Informan Penelitian .....	43
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	44
3.4.1 Data Primer .....	44
3.4.2 Data Sekunder .....	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	45
3.6 Teknik Analisis Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian .....	50
4.1.1 Deskripsi Kota Banda Aceh .....	50
4.2 Gambaran Umum UMKM di Kota Banda Aceh .....	51
4.3 Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Banda Aceh .....	50
4.4 Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kota Aceh .....	62
4.5 Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kota Banda Aceh .....	67
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
5.1 Kesimpulan .....	72
5.2 Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>73</b>





## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Jumlah UMKM Banda Aceh Per Sektor .....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	39
Tabel 3.1 Daftar Informan .....	43
Tabel 4.1 Luas dan Presentase Wilayah Kecamatan di Kota Banda Aceh .....	49
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk di Kota Banda Aceh .....	50
Tabel 4.3 Jumlah UMKM di Kota Banda Aceh .....	51
Tabel 4.4 Informasi Responden UMKM di Kota Banda Aceh .....	52



## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 1. 1 Jumlah Unit Usaha UMKM di Indonesia .....	2
Gambar 1. 2 Jumlah Unit Usaha UMKM di Aceh .....	4
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	41



# BAB I

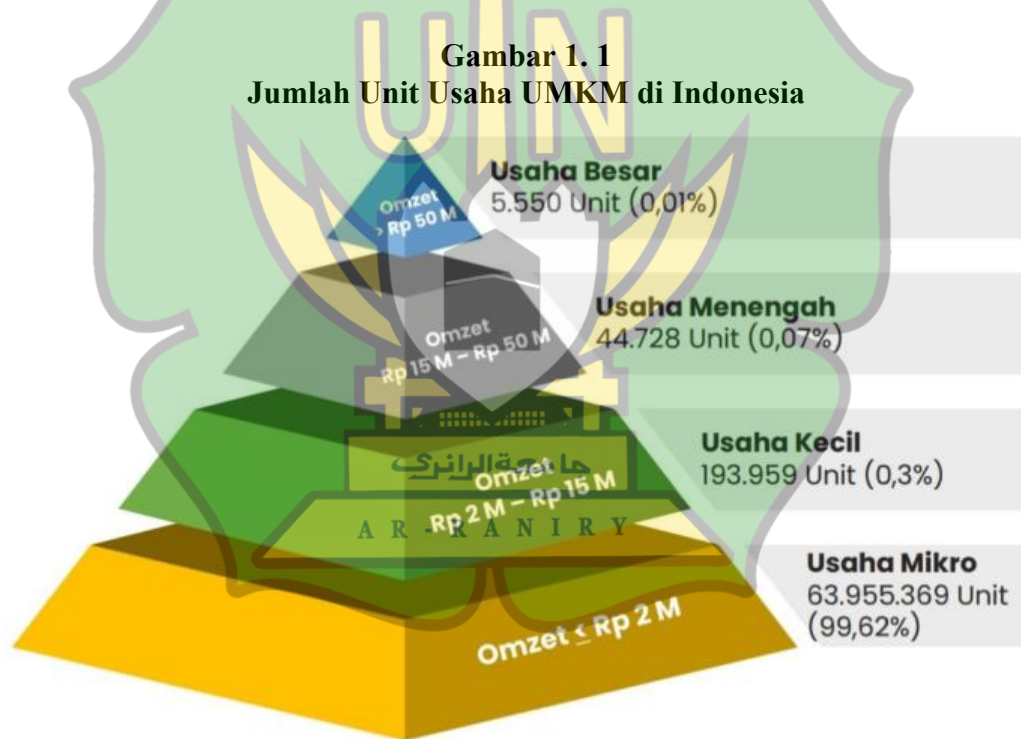
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang cepat dapat mengubah struktur ekonomi dan teknologi di suatu negara, seringkali melibatkan penciptaan lapangan kerja baru dan peningkatan produktivitas, namun, dampak dari pandemi juga turut berperan dalam mempengaruhi dinamika ekonomi seperti menciptakan tekanan tambahan pada pasar tenaga kerja. Kondisi ini dapat mengakibatkan perubahan pola pekerjaan, penggunaan teknologi yang canggih serta kebutuhan keterampilan yang diinginkan oleh pasar (Kustanto, 2022). Pertumbuhan ekonomi yang pesat merupakan kekuatan utama di balik upaya negara-negara berkembang untuk lebih memperkuat stabilitas dan struktur ekonomi mereka, khususnya Indonesia. Nilai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai sumber daya untuk program pembangunan ekonomi regional. Selain itu, UMKM merupakan sumber yang strategis dan menjanjikan yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Melibatkan sektor UMKM dapat mendorong perekonomian dengan menciptakan kondisi yang menguntungkan, meningkatkan pendapatan, dan menambah lapangan kerja baru (Fajar & Larasati, 2021).

Khasanah (2023) menunjukkan bahwa UMKM adalah usaha yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang, rumah tangga, atau usaha kecil. UMKM sering dikelompokkan berdasarkan pendapatan tahunan, jumlah karyawan, dan asetnya. UMKM merupakan bagian terbesar dari semua usaha di Indonesia, mencakup 99,9% dari semua kategori usaha. Dengan demikian, UMKM memegang peranan penting dalam dinamika perekonomian Indonesia. UMKM juga berkontribusi terhadap lapangan kerja, dengan mempekerjakan lebih dari 97% tenaga kerja nasional pada tahun 2021. Fenomena ini menunjukkan bahwa UMKM bukan hanya sebagai penggerak ekonomi tetapi juga sebagai penyedia lapangan kerja yang substansial, membantu mengatasi isu pengangguran yang sering menjadi tantangan.

Meskipun UMKM memiliki potensi besar, tetapi juga dapat dihadapkan pada tantangan nyata, salah satunya adalah tingkat digitalisasi yang masih rendah di kalangan UMKM dan kesulitan dalam mengaktualisasi potensi ekspor. Menurut data Bank Dunia 2021, tingkat digitalisasi Indonesia tetap sebesar 25%, mencerminkan tantangan dalam mengadopsi teknologi modern di kalangan UMKM. Hal ini dapat diatasi dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan digital UMKM guna meningkatkan produktivitas, daya saing dan kualitas produk di pasar domestik maupun internasional. Kontribusi UMKM terhadap ekspor baru mencapai 15% menunjukkan potensi ekspor yang belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan. Faktor-faktor seperti peraturan ekspor, kurangnya akses pasar global dan kurangnya pemahaman terhadap potensi ekspor. Berikut Gambar jumlah unit usaha UMKM di Indonesia:



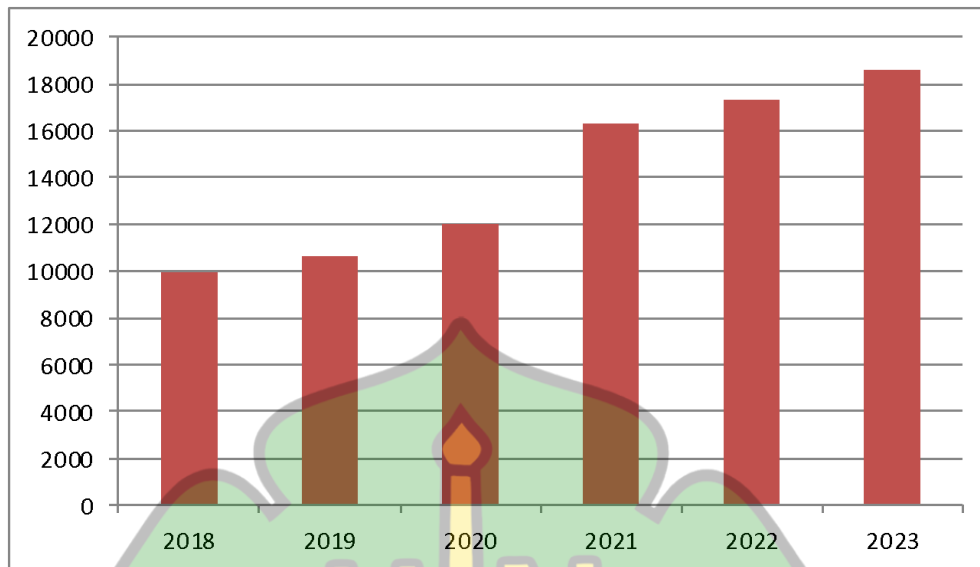
Sumber: Kemenkop UKM (2021)

Gambar 1.1 menjelaskan bahwa usaha besar yang terdiri dari 5.550 unit atau 0,01% memiliki omset melebihi 50 miliar, meskipun kontribusinya terhadap jumlah unit usaha tergolong terbatas namun dampaknya sangat luar biasa terhadap perekonomian menjadi nilai tambah. Namun, terdapat lebih banyak unit bisnis menengah daripada perusahaan besar, dengan total 44.728 unit (0,07%) dan omzet antara 15 miliar hingga 50 miliar dolar AS, yang menunjukkan bahwa usaha menengah berperan sebagai penengah antara skala besar dan kecil untuk menawarkan potensi pertumbuhan yang konsisten. Selanjutnya usaha kecil memiliki sebanyak 193.959 unit atau 0,3% mewakili bagian bisnis yang merentang di antara skala besar dan mikro. Dimana, walaupun omsetnya relatif lebih rendah, kontribusinya cukup baik terutama jika dilihat dari jumlah unit usaha yang beroperasi. Sementara itu, usaha mikro yang mencakup 99,62% dari total unit usaha dengan jumlah mencapai 63.955.369 unit, dengan omset per unitnya lebih kecil dari 2 miliar menunjukkan kumulatifnya menciptakan fondasi ekonomi yang substansial.

Perkembangan UMKM di Provinsi Aceh juga menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat, khususnya pada tahun 2022 sebanyak 259.749 unit usaha UMKM telah tersebar di 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh. Salah satu daerah yang ada di Aceh yakni Kota Banda Aceh mengungkapkan peran strategis sektor UMKM bergerak di bidang makanan yang bertujuan untuk memajukan perekonomian masyarakat setempat. Usaha di sektor makanan ini tidak hanya menjadi bagian integral dari kehidupan di Kota, namun, juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, terdapat 731 industri makanan yang berdiri di Kota Banda Aceh, yang menunjukkan adanya diversifikasi ekonomi di kota tersebut. Statistik ini menggambarkan bagaimana UMKM yang bergerak di bidang industri makanan telah mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja. Selain itu, perkembangan jumlah industri menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih dinamis dan berkelanjutan. Berikut grafik jumlah unit usaha UMKM di Banda Aceh:



**Gambar 1. 2**  
**Jumlah Unit Usaha UMKM di Banda Aceh**



Sumber: Dinas Koperasi UKM, (2023)

Angka tersebut menunjukkan tren pertumbuhan positif yang terlihat pada data UMKM Banda Aceh selama kurun waktu lima tahun. Pada tahun 2018 tercatat sebanyak 9.975 unit usaha UMKM yang kemudian meningkat menjadi 10.690 unit usaha pada tahun 2019. Peningkatan ini terus berlanjut dengan jumlah UMKM mencapai 12.012 unit usaha pada tahun 2020. Tahun berikutnya, yakni 2021 UMKM tercatat mengalami lonjakan yang lebih tinggi dengan jumlah unit usaha mencapai 16.300. Tren pertumbuhan ini berlanjut hingga pada tahun 2022 dengan peningkatan jumlah menjadi 17.308 unit usaha dan pada tahun 2023 juga mengalami peningkatan sebesar 18.587. Peningkatan jumlah unit usaha UMKM setiap tahunnya mencerminkan kondisi ekonomi yang mendukung perkembangan sektor ini di Banda Aceh. Faktor-faktor seperti kebijakan pemerintah, kebijakan infrastruktur serta potensi pasar lokal dapat menjadi penyebab pertumbuhan UMKM ke arah positif. Selain itu, peningkatan jumlah unit usaha UMKM juga dapat disimpulkan sebagai indikator keberhasilan berbagai inisiatif dan program pendukung UMKM yang diimplementasikan selama periode tersebut.

Sektor usaha utama di Kota Banda Aceh adalah perdagangan, dan belakangan ini jumlah UMKM di kota ini mengalami peningkatan (Dinas Koperasi dan UMKM Kota Banda Aceh, 2022).

**Tabel 1.1**  
**Jumlah UMKM Kota Banda Aceh Per Sektor**

No	Jenis Sektor	Jumlah
1	Perdagangan	10.454
2	Aneka Jasa	4.874
3	Industri	3.115
4	Transportasi	108
5	Perikanan	20
6	Pertanian	10
7	Peternakan	6
	Total	18.587

Sumber: Dinas Koperasi UKM, (2023)

Berdasarkan tabel di atas, sektor perdagangan merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja penduduk Kota Banda Aceh (10.454), disusul sektor aneka jasa (4.874). Kemudian sektor industri adalah sektor UMKM dengan jumlah 3.115. Sektor UMKM di Kota Banda Aceh kemudian dibagi menjadi tiga, yaitu pertanian (20), peternakan (6), dan transportasi (108). Karena ibu kota Provinsi Aceh adalah Kota Banda Aceh, banyak pendatang memilih untuk bekerja di sektor perdagangan UMKM. Berdasarkan tabel berikut, sektor UMKM yang paling banyak digeluti warga Kota Banda Aceh adalah perdagangan.

Tingkat pengangguran yang tinggi dapat membawa dampak negatif terhadap perekonomian suatu negara. UMKM memiliki potensi untuk mengurangi tingkat pengangguran dengan menawarkan lapangan kerja yang bersifat relatif dan fleksibel. Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak bagi UMKM di Banda Aceh, namun tidak sedikit UMKM yang berhenti beroperasi, namun sebagian besar pelaku UMKM bangkit dan bertahan di tengah merebaknya wabah Covid-19. Kondisi ini terjadi karena adanya dukungan dari Pemerintah untuk tetap memberdayakan UMKM di tengah pandemi. Salah satu kebijakan yang diterapkan oleh Pemerintah Kota Banda Aceh adalah dengan menggelontorkan dana hingga miliaran rupiah untuk sektor UMKM, dimana memberikan bantuan modal dengan membuat program Mahirah

Muamalah yang mana sistem syariah akan relatif memudahkan sektor usaha mikro dan kecil dalam memperoleh bantuan pendanaan.

Walaupun UMKM terus berkembang, tantangan pengangguran masih terjadi akibat ketidakseimbangan keterampilan, kurangnya akses modal dan rendahnya daya saing. Keberhasilan UMKM dalam mengurangi pengangguran dapat diukur melalui peningkatan jumlah unit usaha dan pertumbuhan ekonomi lokal. Kondisi ini terjadi karena UMKM merupakan bisnis kerakyatan dan alternatif yang dapat diterapkan di era globalisasi saat ini, membantu menyeimbangkan dampak ekonomi pada masyarakat (Adelia et al., 2024). Karena usaha kecil dapat menyerap tenaga kerja dengan model bisnis yang cukup fleksibel, maka usaha kecil memiliki berbagai keunggulan dibandingkan usaha besar dan menengah. Alhasil, UMKM memiliki kemampuan untuk menurunkan angka pengangguran. Berkat hal ini, angka pengangguran mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir, dimulai pada tahun 2020 dan berlanjut hingga tahun 2022, saat angka pengangguran di Banda Aceh mencapai 8,62 persen (BPS, 2022). UMKM juga dapat merangsang pertumbuhan ekonomi lokal dengan meningkatkan produksi dan penjualan barang dan jasa, UMKM menciptakan lingkaran ekonomi yang lebih luas dan menciptakan lebih banyak kesempatan kerja di berbagai sektor terkait. Sejak UMKM berhasil bertahan sebagai mesin ekonomi selama krisis beberapa tahun lalu, kehadiran mereka tidak dapat disangkal (Sari & Setiyana, 2020).

Melalui pemberdayaan UMKM dapat mengurangi tingkat pengangguran dalam suatu masyarakat di daerah setempat dan juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pendekatan pemberdayaan ini umumnya melibatkan sejumlah komponen integral, dimana program pemberdayaan ini dirancang untuk memberikan dukungan holistik kepada pelaku usaha skala kecil (Sudiarti, 2019). Salah satu aspek penting nya adalah pelatihan, dimana UMKM dapat mengakses pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di pasar. Pelatihan ini tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga membantu membangun kemampuan manajerial, pemasaran dan keuangan. Aspek permodalan juga menjadi landasan penting dalam memastikan kelangsungan dan perkembangan UMKM. Permodalan dapat mengatasi

kendala finansial yang seringkali menjadi hambatan utama dalam pengembangan usaha kecil, yang mencakup berbagai bentuk dukungan keuangan seperti pinjaman usaha, investasi modal ventura dan skema pembiayaan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM. Peran pendampingan juga penting, dimana dengan adanya pendampingan baik dalam bentuk bimbingan langsung maupun konsultasi. Hal ini tidak hanya membantu pelaku usaha dalam mengatasi berbagai tantangan operasional, tetapi juga dapat mengakses sumber daya yang mendukung pertumbuhan bisnis mereka (Ardin & Hidayat, 2020).

Kondisi ekonomi yang fluktuatif mencerminkan dinamika yang kompleks, dimana meskipun mencapai target yang diharapkan masalah pengangguran tetap menjadi masalah serius. Pertumbuhan ekonomi yang tidak selaras dengan menciptakan lapangan kerja menyebabkan ketidakseimbangan pada masyarakat menengah ke bawah. Dengan demikian, fokus penelitian ini adalah pada fungsi dan pendekatan UMKM dalam menurunkan angka pengangguran di Banda Aceh.

Pemerintah Kota Banda Aceh mendukung UMKM karena memiliki banyak potensi dan karena semakin banyak wirausahawan akan meningkatkan perekonomian dan memungkinkan pemanfaatan sumber daya lokal sebaik mungkin. Oleh karena itu, kita tidak boleh meremehkan UMKM. Karena dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, UMKM sangat penting bagi masyarakat (Jefri & Ibrohim, 2021). Selain itu, UMKM merupakan industri yang menyerap tenaga kerja paling banyak, sehingga dapat menurunkan angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM merupakan pelaku usaha yang bergerak di berbagai industri yang berdampak pada kepentingan masyarakat. Karena dapat mendorong PDB dan menciptakan lapangan kerja, pelaku UMKM sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara (Kirana et al, 2022).

Menurut penelitian Iqbal (2018), angka pengangguran di Kota Palopo banyak dipengaruhi oleh keberadaan dan aktivitas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Penelitian ini menyoroti bahwa UMKM memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan lapangan kerja, sehingga mampu membantu menurunkan angka

pengangguran secara keseluruhan di wilayah tersebut. Namun, hal ini berbeda dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Wibawa (2020) di Kabupaten Magetan. Dalam penelitiannya, Wibawa menyimpulkan bahwa meskipun UMKM memiliki potensi untuk mengurangi tingkat pengangguran, pertumbuhan UMKM di wilayah tersebut masih terhambat oleh berbagai kendala. Kendala tersebut mencakup keterbatasan dana yang dimiliki oleh pelaku usaha, kurangnya tenaga kerja terampil yang sesuai dengan kebutuhan, serta strategi promosi yang kurang efektif dalam menjangkau pasar yang lebih luas. Akibat dari hambatan-hambatan tersebut, UMKM di Kabupaten Magetan mengalami kesulitan untuk berkembang secara maksimal dan berkontribusi secara optimal terhadap perekonomian lokal.

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Peran dan Strategi Pemberdayaan UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kota Banda Aceh”**.





## **1.2 Rumusan Masalah**

Untuk mempermudah penelitian yang akan dibahas oleh penulis, adapun masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kota Banda Aceh?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian disusun dengan maksud tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kota Banda Aceh.
2. Untuk Mengetahui Strategi Pengembangan UMKM dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kota Banda Aceh.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam berbagai aspek, di antaranya:

### **1. Manfaat Akademis:**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman mengenai UMKM di Kota Banda Aceh. Selain itu, diharapkan dapat memberikan referensi yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya mengenai strategi pengembangan UMKM dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh.

### **2. Manfaat Praktis:**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam serta informasi yang berguna tentang Strategi Pengembangan UMKM dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan UMKM.

- c. Sebagai referensi yang dapat membantu berbagai pihak untuk terus meningkatkan kualitas dan pemahaman masyarakat mengenai Strategi Pengembangan UMKM

### 3. Manfaat Kebijakan:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan Strategi Pengembangan UMKM. Lebih jauh lagi, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan perspektif yang berharga untuk memfasilitasi kebijakan yang lebih efisien yang meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan Strategi Pengembangan UMKM.

## 1.5 Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penelitian ini, agar dapat mempermudah pemahaman isi penelitian maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

- |         |   |
|---------|---|
| BAB I   | Pendahuluan<br>Bab ini membahas latar belakang masalah, konseptualisasi, tujuan, dan keuntungan serta kerangka metodis diskusi.   |
| BAB II  | Landasan Teori<br>Penelitian dalam skripsi ini didukung oleh teori-teori yang disajikan dalam bab ini. Teori-teori ini berisi studi-studi terkait yang berfungsi sebagai referensi untuk melakukan penelitian ini dan dinyatakan secara ringkas, tetapi langsung ke inti permasalahan.. |
| BAB III | Metodologi Penelitian<br>Bab ini mencakup jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan prosedur verifikasi kebenaran data.  |
| BAB IV  | Hasil Penelitian Dan Pembahasan   |

Bab ini mencakup temuan studi, pemeriksaan kontribusi UMKM terhadap pengurangan tingkat pengangguran, dan deskripsi geografis Kota Banda Aceh secara luas. Selain itu, diuraikan juga strategi-strategi yang dapat diterapkan oleh UMKM untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja, sehingga dapat membantu mengurangi pengangguran di Kota Banda Aceh.

## BAB V

### Penutup

Bab ini mencakup rekomendasi dan kesimpulan yang diambil dari temuan penelitian.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah

##### 2.1.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Untuk tujuan tertentu, pemerintah atau organisasi lain mendefinisikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai perusahaan dengan modal awal atau aset yang sederhana dan tenaga kerja yang sedikit (Kirana et al., 2022). UMKM adalah perusahaan dengan tenaga kerja yang sedikit tetapi mendasar. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mendefinisikan UMKM sebagai perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang dioperasikan oleh orang atau organisasi yang bukan merupakan bagian atau cabang perusahaan yang secara langsung atau tidak langsung dimiliki oleh perusahaan menengah atau besar. Berikut ini adalah cara Bank Indonesia mengategorikan usaha mikro, kecil, dan menengah:

- a) Usaha Mikro (SK. Direktur BI No.31/24/Kep/DER tanggal 5 Mei 1998)

Usaha Mikro merupakan usaha yang dilakukan oleh masyarakat miskin atau mendekati miskin. Dimiliki oleh keluarga sumber daya lokal dan teknologi sederhana. Lapangan usaha mudah untuk *exit* dan *entry*.

- b) Usaha Kecil

Usaha kecil adalah suatu usaha ekonomi yang dikelola oleh orang atau badan usaha yang bukan merupakan cabang atau anak perusahaan dari suatu perusahaan besar yang dimilikinya baik secara langsung maupun tidak langsung. Usaha kecil harus menghasilkan penjualan tahunan antara Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) dan memiliki kekayaan bersih paling sedikit Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

- c) Usaha Menengah (SK Dir.BI No.30/45/Dir/Uk tanggal 5 januari 1997)

Perusahaan tergolong perusahaan menengah apabila aset tahunannya kurang dari Rp3.000.000.000, sektor industri Rp5.000.000.000, dan sektor manufaktur nonindustri Rp600.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan).

Usaha mikro adalah usaha yang dijalankan oleh keluarga atau orang perseorangan warga negara Indonesia (WNI), baik perorangan maupun badan hukum, dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp100.000.000,00, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 12/PMK.06/2005 tanggal 14 Februari 2005. Sedangkan UMKM didefinisikan dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 40/KMK.06/2003:

- a) Usaha mikro adalah usaha yang menghasilkan laba dengan omzet penjualan tahunan paling banyak Rp100.000.000,-. Usaha ini dapat dimiliki oleh perorangan atau keluarga warga negara Indonesia (WNI), baik perorangan maupun dengan menjadi anggota koperasi. Perusahaan ini juga dapat mengajukan kredit ke bank dengan jumlah sampai dengan Rp50.000.000,-.
- b) Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 mendefinisikan usaha kecil sebagai usaha yang memiliki omzet penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000,- dan kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000,-, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha tersebut berdiri. Pinjaman usaha kecil dari bank mulai dari Rp50.000.000,- sampai dengan Rp500.000.000,-.
- c) Perusahaan menengah adalah perusahaan produktif yang memiliki kekayaan bersih Rp200.000.000,00 (dua ratus miliar rupiah) sampai dengan Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, sesuai dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998.

Para ahli mendefinisikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai berikut:

- a) Menurut Suryanto (2023), UMKM adalah unit bisnis otonom dan menguntungkan yang dioperasikan oleh orang atau organisasi perusahaan di semua sektor ekonomi.
- b) UMKM merupakan perusahaan yang menjadi penopang perekonomian Indonesia karena kehadirannya akan mendongkrak devisa negara melalui pajak perusahaan dan menciptakan lapangan kerja baru, menurut Khafidloh dkk. (2021).
- c) Menurut Marzano et al. (2019), UMKM adalah perusahaan milik warga negara Indonesia dengan kekayaan bersih tidak lebih dari Rp200.000.000, tidak termasuk properti dan ruang komersial, dan hasil penjualan tahunan tidak lebih dari Rp1.000.000.000,00.
- d) UMKM tumbuh di daerah unggulan untuk mempercepat pemulihan ekonomi sehingga program unggulan dan pertumbuhan di berbagai sektor dan potensi dapat terakomodir, menurut Jefri & Ibrohim (2021).

### **2.1.2 Karakteristik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah**

Kriteria dan klasifikasi UMKM tercantum dalam UU No. 2 Tahun 2008 sebagai berikut:

1. Kriteria usaha mikro antara lain adalah sebagai berikut:
  - (a) Memiliki aset paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat kedudukan perusahaan.
  - (b) Memiliki hasil penjualan tahunan melebihi Rp 300.000.000.
2. Kriteria usaha kecil antara lain adalah sebagai berikut:
  - (a) Memiliki kekayaan maksimal Rp 50.000.000 sampai dengan Rp 50.000.000 dimana tanah dan bangunan tempat usaha tidak diperhitungkan.

- (b) Memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp 300.000.000 sampai dengan Rp 2.500.000.000.
3. Kriteria usaha menengah antara lain adalah sebagai berikut:
- (a) Memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 50.000.000 sampai dengan Rp 10.000.000.000 dimana tanah dan bangunan tidak diperhitungkan.
  - (b) Memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp 2.500.000.000 sampai dengan Rp 50.000.000.000.

Perusahaan kecil, menurut Zulkarnain (2006:125), adalah usaha ekonomi rakyat yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Usaha yang memiliki kekayaan bersih tidak lebih dari Rp 200.000.000 tidak termasuk dalam kategori ini, demikian pula bangunan dan tanah tempat usaha tersebut berada.
- b) Usaha yang menghasilkan pendapatan tidak lebih dari Rp 1.000.000.000 per tahun.
- c) Usaha atau divisi usaha yang dimiliki, dikelola, atau terhubung dengan usaha menengah atau besar tidak dianggap sebagai badan usaha terpisah.
- d) Kepemilikan tunggal yang tidak ada secara hukum, seperti koperasi.

### 2.1.3 Ciri-Ciri Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

1. Ciri-ciri usaha mikro adalah:
  - (a) Persediaan barang dagangan perusahaan dapat berubah sewaktu-waktu dan tidak selalu tetap.
  - (b) Lokasi usaha dapat berubah sewaktu-waktu dan tidak selalu tetap.
  - (c) Pengelolaan keuangan yang sederhana, yaitu memisahkan keuangan keluarga dan perusahaan, tidak pernah dilakukan.
  - (d) Rata-rata tingkat pendidikan pengusaha hanya sebatas sekolah dasar, dan keterampilan berwirausaha mereka kurang memadai.
  - (e) Umumnya mereka lebih akrab dengan rentenir daripada perbankan.



- (f) Umumnya tidak memiliki izin usaha dan dokumen resmi lainnya, seperti NPWP.
  - (g) Jumlah karyawan tidak lebih dari empat orang.
2. Ciri-ciri usaha makro sebagai berikut:
- (a) Sumber daya manusia lebih canggih; wirausahawan biasanya memiliki ijazah SMA dan pengalaman bisnis sebelumnya.
  - (b) Telah menyelesaikan akuntansi atau manajemen keuangan, meskipun masih dasar; membuat neraca bisnis; dan memisahkan keuangan bisnis dari keuangan keluarga.
  - (c) Mematuhi semua undang-undang yang berlaku, termasuk NPWP, dan memiliki izin usaha.
  - (d) Meskipun mayoritas telah menandatangani perjanjian dengan bank, mereka belum mengembangkan analisis kelayakan rencana bisnis dan rekomendasi untuk pinjaman komersial dengan bank; oleh karena itu, layanan konsultasi dan konsultasi masih diperlukan.
  - (e) Ada lima hingga sembilan belas karyawan.
3. Ciri-ciri usaha menengah sebagai berikut:
- (a) Tata kelola dan organisasinya secara umum lebih baik, lebih kontemporer, dan terstruktur dengan baik, dengan pembagian kerja yang jelas antara pemasaran, produksi, dan keuangan.
  - (b) Telah menerapkan sistem akuntansi manajemen keuangan yang memfasilitasi audit, penilaian, dan pemantauan oleh bank dan pemangku kepentingan lainnya..
  - (c) Telah menerapkan Jamsostek dan asuransi kesehatan, beserta tata kelola dan organisasi ketenagakerjaan.

- (d) Mematuhi semua ketentuan perundang-undangan, termasuk inisiatif pengelolaan lingkungan, izin usaha, izin tempat, izin lingkungan sekitar, dan NPWP.
- (e) Memiliki sumber pendanaan dari bank.
- (f) Umumnya memiliki sumber daya manusia yang terdidik dan terlatih.

#### **2.1.4 Jenis-Jenis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah**

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 127 Tahun 2001, UMKM sering dibagi menjadi dua kelompok, yaitu sektor barang dan jasa dan sektor industri. Berikut ini adalah kategori usaha yang termasuk dalam UMKM sektor industri dan sektor barang dan jasa:

- a) Bisnis makanan dan minuman olahan yang mengawetkan barangnya menggunakan teknik tradisional seperti fermentasi, perebusan, penggorengan, pengasapan, pengeringan, pemanis, dan penggaraman.
- b) Perusahaan yang terlibat dalam praktik tradisional mengubah benang yang terbuat dari serat sintetis menjadi ikat, atau benang berpola.
- c) Perusahaan tekstil yang menggunakan instrumen yang dioperasikan dengan tangan seperti batik, peci, kopiah, dan lainnya untuk menenun, merajut, membatik, dan menyulam.
- d) Perusahaan yang mengolah barang-barang sumber daya hutan dan kebun non-pangan, seperti bambu, nipah, sirap, arang, sabut kelapa, bahan bangunan atau rumah, dan sumber daya industri seperti nira, kulit kayu, sutera alam, dan gambir.
- e) Perusahaan perkakas tangan untuk pemotongan dan konstruksi.
- f) Pertanian mengharuskan penggunaan perkakas tangan untuk pengolahan, pasca panen, pemanenan, dan persiapan lahan.
- g) Perusahaan yang memproduksi barang dari tanah liat.
- h) Jasa perawatan dan perbaikan manual untuk industri seperti otomotif, kapal di bawah 30 GT, elektronik, dan peralatan rumah tangga

- i) Usaha kerajinan yang menggunakan bahan alami atau sintetis dan memiliki nilai seni serta berakar pada budaya lokal.

### **2.1.5 Prinsip dan Tujuan UMKM**

Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2008 pasal 4 dan pasal 5 tentang UMKM, prinsip dan pemberdayaan UMKM antara lain:

1. Prinsip pemberdayaan UMKM
  - a) Menumbuhkan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan UMKM untuk berkreasi dengan kreatifitas sendiri.
  - b) Terwujudnya kebijakan publik yang transparan, akuntabel serta berkeadilan.
  - c) Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi daerah.
  - d) Meningkatkan daya saing UMKM.
  - e) Pengelolaan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian secara sistematis.
2. Tujuan UMKM
  - a) Terwujudnya struktur perekonomian nasional yang berkembang, berkeadilan serta seimbang.
  - b) Sebagai penumbuhan serta pengembangan UMKM untuk menjadi usaha yang mandiri dan tangguh.
  - c) Memperluas partisipasi UMKM dalam pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan, dan pembangunan daerah.

### **2.1.6 Peranan UMKM**

Usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia sangat penting bagi pembangunan ekonomi negara ini, klaim Muharram Shadi (2017). Oleh karena itu, pemerintah harus memberikan perhatian lebih kepada pelaku UMKM yang mendukung ekonomi rakyat. Seperti diketahui, Kementerian Koperasi dan UMKM memfasilitasi kemitraan koperasi antara UMKM dan koperasi. UMKM menyumbang

lebih dari 99 persen perekonomian nasional di Indonesia, sehingga menjadi kegiatan ekonomi produktif rakyat. Menurut Kementerian Koperasi, UMKM memegang sejumlah tanggung jawab penting dalam perekonomian Indonesia (Fawwazky, 2023):

a) Sebagai Sumber Pokok dalam Kegiatan Serta Pemerataan Ekonomi

Usaha mikro, kecil, dan menengah menjadi model pemerataan ekonomi di masyarakat setempat. Hal ini dikarenakan UMKM tersebar di berbagai lokasi dan wilayah yang berbeda dengan perusahaan besar. Untuk memperkecil kesenjangan ekonomi antara si kaya dan si miskin, UMKM hadir hampir di setiap provinsi di Indonesia.

b) Sebagai Penyuplai Lapangan Kerja Terbesar

Usaha mikro, kecil, dan menengah memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja. Hal ini diakibatkan jumlah angkatan kerja yang tinggi yang disebabkan oleh besar jumlah penduduk serta terbatasnya Usaha Besar (UB) dalam penyerapan tenaga kerja dan tidak mempunyai usaha besar dalam menciptakan kesempatan kerja. Dengan adanya UMKM maka terbukanya lapangan kerja yang secara tidak langsung memberikan para tenaga kerja kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan sehingga dapat membantu pemerintah dalam meredam jumlah angka pengangguran. Oleh sebab itu hadirnya UMKM dapat menjadi penyangga dalam upaya pengentasan kemiskinan dengan penciptaan lapangan kerja.

c) Peran Usaha UMKM dalam Kesejahteraan Masyarakat

UMKM berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya dalam perekonomian kebutuhan sehari-hari masyarakat. UMKM terbukti mampu bertahan dalam perekonomian Indonesia dalam berbagai kondisi.

d) Menciptakan Pasar Baru dan Sumber Inovasi

Menurut Lauria et al. (2014), kinerja UMKM dalam mengembangkan produk inovatif, mengelola karyawan dan klien secara efektif, serta mengembalikan investasi awal merupakan indikator keberlanjutan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM mampu beradaptasi, mengenali peluang, dan terus berinovasi.

e) Sebagai Salah Satu Sumber Pemasukan Devisa Bagi Negara

UMKM berperan dalam menyumbang pendapatan negara dan neraca pembayaran dengan memberikan devisa yang cukup besar. Dengan membantu pemerataan pendapatan, kontribusi UMKM terhadap neraca pembayaran dapat membantu menutup kesenjangan kesejahteraan sosial.

Dengan adanya peran dan manfaat UMKM berikut, dalam hal ini pemerintah melaksanakan pengembangan untuk UMKM secara sistematis serta memiliki tujuan dalam menumbuhkan produktivitas, daya saing dan mampu menghadirkan wirausahawan baru andal serta mampu memajukan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan UMKM sangat penting dalam menggerakkan perekonomian suatu negara (Rahmanto, Nurjanah dan Darmo, 2018).

### **2.1.7 Permasalahan UMKM**

Meskipun UMKM telah dipercaya memiliki donasi yang sangat penting untuk negara dan bagi kehidupan masyarakat, tetapi dalam pelaksanaannya banyak UMKM yang tertatih-tatih dan bahkan ada gulung tikar (Suryanto, 2023). Hal ini terjadi karena banyaknya permasalahan yang dihadapi. Padahal, UMKM harus berhadapan dengan sejumlah permasalahan. Menurut Kustanto (2022), usaha mikro dan kecil kerap kali berhadapan dengan permasalahan internal dan eksternal. Secara internal, usaha mikro dan kecil menghadapi tantangan berikut: keterbatasan sumber daya manajerial dan manusia, akses pasar, teknologi, modal, dan informasi. Sementara secara eksternal, kendala yang dihadapi perusahaan-perusahaan ini adalah inisiatif pemerintah yang kurang membantu usaha mikro dan kecil, seperti praktik monopoli dan proteksi terhadap industri besar. Menurut Ardin & Hidayat (2020) mengelompokkan 3 (tiga) permasalahan UMKM antara lain:

- (a) Persoalan modal, struktur badan hukum, sumber daya manusia, pengembangan produk, dan akses pemasaran merupakan kesulitan mendasar.
- (b) Persoalan-persoalan berikut ini mencakup pengenalan dan penetrasi pasar ekspor yang belum optimal, kurangnya pengetahuan tentang desain produk yang sesuai dengan karakteristik pasar, dan persoalan hukum yang

berkaitan dengan hak paten, prosedur kontrak penjualan, dan peraturan negara tujuan ekspor.

- (c) Persoalan antara adalah persoalan yang muncul antara persoalan mendasar dan persoalan lanjutan; yaitu persoalan yang berkaitan dengan lembaga-lembaga terkait yang menangani persoalan-persoalan dasar agar dapat menangani persoalan-persoalan lanjutan dengan lebih baik.

Pangestu et al. (2023) menyatakan bahwa permasalahan yang sering dihadapi oleh UMKM antara lain adalah kurangnya pendanaan, kendala pemasaran, persaingan yang ketat, pengadaan bahan baku, metode dan keterampilan produksi yang kurang baik, kurangnya kemampuan manajerial, kurangnya pemahaman manajemen keuangan, dan lingkungan bisnis (perizinan, peraturan, atau undang-undang) yang kurang mendukung.

#### Penyebab Tantangan UMKM

##### 1. Masalah Produksi

Keterbatasan Teknologi: Banyak UMKM masih menggunakan teknologi tradisional yang menghambat efisiensi dan kualitas produk

##### 2. Kualitas Bahan Baku

Kesulitan dalam mendapatkan bahan baku berkualitas tinggi sering kali disebabkan oleh rantai pasokan yang tidak stabil

##### 3. Modal

Akses Terbatas ke Pembiayaan: UMKM sering kesulitan mendapatkan modal dari lembaga keuangan karena dianggap berisiko tinggi dan kurangnya jaminan. Tingginya bunga pinjaman juga menambah beban finansial.

##### 4. Persaingan Usaha

##### 5. Kompetisi yang Ketat

Dengan banyaknya pelaku usaha di pasar, UMKM harus berjuang untuk menemukan Unique Selling Proposition (USP) yang membedakan produk mereka dari pesaing.

##### 6. Kesulitan Mendapatkan Bahan Baku

Fluktuasi Harga dan Ketersediaan: Banyak UMKM mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan baku dengan harga terjangkau dan dalam jumlah yang memadai, yang dapat mempengaruhi produksi.

#### 7. Teknis Produksi

Kurangnya Keterampilan Manajerial: Banyak pemilik UMKM tidak memiliki keterampilan manajerial yang memadai, sehingga menghambat pengambilan keputusan strategis.

#### 8. Pemasaran

Minimnya Jaringan Distribusi: Kesulitan dalam menjangkau pasar yang lebih luas akibat kurangnya jaringan distribusi dan pemahaman tentang pemasaran digital.

Solusi untuk Mengatasi Tantangan

##### 1. Peningkatan Teknologi Produksi

Investasi dalam teknologi modern dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produk. Pelatihan bagi karyawan juga penting untuk meningkatkan keterampilan teknis mereka.

##### 2. Akses Pembiayaan

Mendorong lembaga keuangan untuk memberikan pinjaman dengan syarat yang lebih fleksibel dan bunga yang lebih rendah dapat membantu UMKM mendapatkan modal yang dibutuhkan. Program pemerintah untuk mendukung pembiayaan UMKM juga perlu diperkuat.

##### 3. Strategi Pemasaran Efektif

Mengembangkan strategi pemasaran digital dan memperluas jaringan distribusi dapat membantu UMKM menjangkau pelanggan baru. Pelatihan dalam pemasaran digital juga sangat dianjurkan.

##### 4. Inovasi Produk

Mendorong inovasi dalam produk dan layanan agar sesuai dengan kebutuhan pasar dapat membantu UMKM bersaing lebih baik. Hal ini termasuk memperhatikan tren pasar dan umpan balik pelanggan.

##### 5. Pendampingan dan Pelatihan Manajerial



Memberikan pelatihan manajerial bagi pemilik UMKM agar mereka dapat mengelola bisnis secara lebih efektif. Pendampingan dari pengusaha sukses juga dapat memberikan wawasan berharga bagi mereka.

#### 6. Pengembangan Rantai Pasokan

Membangun hubungan baik dengan pemasok untuk memastikan ketersediaan bahan baku berkualitas dengan harga yang wajar dapat membantu mengurangi risiko produksi.

Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa, secara umum, UMKM sering kali berjuang dengan kurangnya keahlian dan kemampuan sumber daya manusia, kurangnya modal usaha, dan kesulitan menemukan bahan baku berkualitas tinggi dengan biaya yang wajar, rendahnya kemampuan teknologi, kurangnya kemampuan organisasi manajemen, dan terbatasnya informasi pasar serta kurangnya kemampuan pemasaran (Aliyah, 2022).

Suryanto (2023) menyatakan agar UMKM dapat mengatasi permasalahannya maka dapat memperbaiki beberapa aspek antara lain:

- (a) **Komponen manajerial:** Pada komponen manajerial, upaya yang dapat dilakukan adalah peningkatan sumber daya manusia, keterampilan pemasaran, dan produktivitas.
- (b) **Aspek permodalan,** meliputi pemberian bantuan permodalan berupa penyisihan laba BUMN sebesar 1-5% dan kewajiban penyaluran kredit kepada usaha mikro dan kecil yang paling sedikit 20% dari portofolio kredit bank, serta fasilitas kredit.
- (c) **Program Kemitraan:** Ada beberapa cara membangun program kemitraan melalui badan usaha besar, antara lain dengan pola PIR, subkontrak, modal ventura, backward linkage, dan keterkaitan hulu-hilir (forward linkage).
- (d) **Pengembangan Sentra Industri:** Salah satu cara pengembangan sentra industri adalah dengan membangun sentra industri kecil di suatu

kawasan. Sentra ini dapat berupa LIK (lingkungan industri kecil), SUIK (sarana usaha industri kecil), atau PIK (perumahan industri kecil).

- (e) Program Pengembangan: Dalam program ini, KUB (Kelompok Usaha Bersama) dan KOPINKRA (Koperasi Industri Kecil dan Kerajinan) dapat digunakan untuk mengembangkan disiplin dan bidang usaha tertentu.

### 2.1.8 Strategi UMKM

Aliyah (2022) menyatakan bahwa strategi merupakan suatu langkah yang mungkin dilakukan dan memerlukan sumber daya perusahaan yang signifikan serta keputusan pada level manajemen tertinggi. Menurut Suryanto (2023), pemilihan usaha mikro, kecil, dan menengah memerlukan sejumlah taktik, antara lain:

- a) *Creator* (memproduksi barang)

Sulastrri (2006) menyatakan bahwa *creator* adalah menggunakan pengetahuan, skill dan passion yang dimiliki untuk menghadirkan sebuah produk yang potensial untuk dipasarkan atau memang dibutuhkan oleh pasar.

- b) *Consumer Service* (memberikan pelayanan jasa)

*Consumer service* merupakan bentuk usaha yang inti bisnisnya menjual pelayanan atau jasa kepada konsumen. Sulastrri (2016) menyatakan bahwa contoh dari *consumer service* adalah jasa laundry, jasa catering, tour guide, bisnis online, desain grafis, event organizer, jasa fotocopy dan lain sebagainya.

- c) *Product Sales* (Penjualan produk)

Menurut Sulastrri (2016) *Product Sales* merupakan UMKM yang secara langsung menjual jenis produk atau barang yang diperdagangkan kepada konsumen baik partai kecil maupun partai besar. Contohnya seperti bisnis retail, reseller produk-produk branded dan lain sebagainya.

- d) *Business Service* (memenuhi kebutuhan pelaku bisnis)

Usaha *business service* dapat dijadikan pilihan UMKM untuk memenuhi kebutuhan pelaku bisnis yaitu dengan menyediakan produk yang dibutuhkan perusahaan lain supaya dapat dijual kepada konsumen.

## **2.2 PEMBERDAYAAN UMKM**

Pemberdayaan UMKM adalah suatu konsep dan serangkaian upaya untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian dan daya saing UMKM. Hal ini melibatkan berbagai strategi dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan peran serta UMKM dalam perekonomian serta memberikan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat (Muheramtohad, 2017). Menurut (Muheramtohad, 2017). Rahman et al. (2021) menyatakan terdapat beberapa aspek yang mencakup pemberdayaan UMKM adalah sebagai berikut:

### **2.2.1 Pelatihan**

Pelatihan dalam pemberdayaan UMKM melibatkan serangkaian program komprehensif yang bertujuan meningkatkan kapabilitas para pelaku usaha. Fokus pada pengembangan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman, pelatihan ini mencakup berbagai aspek vital dalam mengelola bisnis. Dimana, program manajerial dirancang untuk memberikan pandangan yang mendalam tentang aspek operasional dan strategis. Para pelaku usaha diberdayakan untuk mengelola bisnis mereka dengan efisiensi, mengidentifikasi peluang dan menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul (Hafizd et al., 2023).

Melalui pelatihan teknis juga dapat meningkatkan keterampilan produk atau layanan yang ditawarkan oleh UMKM. Hal ini membantu mereka untuk dapat menjaga kualitas produk atau layanan mereka agar sejalan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar. Pelatihan keuangan juga sangat penting agar memberikan pemahaman mendalam tentang manajemen keuangan yang efektif (Sukman, 2020). Hal ini mencakup pengelolaan arus kas, analisis keuangan dan strategi keuangan yang dapat meningkatkan kesehatan finansial UMKM (Nurhalita & Imsar, 2022). Ada 2 kriteria dalam pelatihan yaitu:

1. Penyelenggara pelatihan harus disesuaikan dengan kebutuhan spesifik UMKM, seperti pelatihan pemasaran digital, manajemen stok atau pengembangan produk.
2. Penggunaan metode pelatihan yang interaktif dan berbasis praktik langsung dapat meningkatkan daya serap dan penerapan materi.

### **2.2.2 Permodalan**

Permodalan merupakan aspek yang krusial dalam pemberdayaan UMKM. Pengembangan UMKM memerlukan akses yang memadai terhadap sumber daya keuangan untuk mendukung berbagai tahap perjalanan bisnis, mulai dari pendirian hingga pengembangan atau ekspansi (Fitriani, 2022). Dalam konteks ini, penyediaan skema kredit mikro, pinjaman tanpa agunan dan program bantuan modal kerja menjadi elemen utama untuk memastikan UMKM dapat memulai berkembang dan beradaptasi dengan dinamika pasar. Ketersediaan permodalan yang terjangkau memiliki peran sentral dalam memastikan UMKM memiliki daya tahan finansial yang cukup untuk menghadapi tantangan ekonomi dan merespon peluang bisnis (Talenta, 2022). Dengan demikian, akses yang mudah dan efisien ke instrumen keuangan tersebut menjadi kunci dalam meningkatkan ketahanan UMKM di tengah perubahan lingkungan bisnis yang dinamis (Amin, 2019).

Beragamnya opsi permodalan seperti skema kredit mikro yang bersifat inklusif, pinjaman tanpa agunan untuk mengurangi hambatan akses dan program bantuan modal kerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, UMKM dapat lebih mudah mengelola keuangan mereka. Kondisi ini tidak hanya mendukung keberlanjutan bisnis, tetapi juga membuka peluang bagi UMKM untuk berperan aktif dalam pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan demikian, permodalan yang terjangkau dan mudah di akses tidak hanya menjadi kunci sukses individual bagi UMKM, tetapi juga merupakan fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Amin, 2019). Ada 2 kriteria dalam permodalan yaitu:

1. Perluasan akses UMKM terhadap modal melibatkan pengembangan model keuangan inklusif, seperti pinjaman mikro dan kredit tanpa agunan.
2. Skema permodalan harus adaptif terhadap siklus usaha UMKM dengan opsi pembayaran yang bersahabat dan suku bunga yang terjangkau.

### **2.2.3 Pendampingan**

Pendampingan dalam dunia UMKM tidak hanya sekedar memberikan panduan, tetapi juga sebagai fondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan keberhasilan bisnis (Ibrahim, 2022). Para pelaku UMKM mendapatkan manfaat dari adanya mentor

atau ahli bisnis yang dapat memberikan arahan langsung terkait perencanaan strategis, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah yang mungkin muncul. Pentingnya pendampingan terlihat dalam kontribusinya terhadap pengembangan keterampilan dan pengetahuan pemilik UMKM. Dimana, melalui interaksi yang intensif dengan mentor, mereka dapat memperluas wawasan mereka terhadap dinamika pasar, memahami tren bisnis dan mengidentifikasi peluang baru yang mungkin belum terpikirkan sebelumnya (Faroman, 2023).

Pendampingan juga berperan dalam membantu pelaku UMKM mengelola risiko bisnis, dengan bimbingan yang tepat pelaku usaha dapat mengidentifikasi potensi risiko, mengembangkan strategi mitigasi dan meningkatkan ketangguhan bisnis mereka terhadap perubahan ekonomi atau lingkungan bisnis. Hal ini memberikan kepastian dan stabilitas yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan yang mungkin timbul selama perjalanan bisnis. Selain itu, melalui pendampingan pelaku UMKM dapat mengakses sumber daya dan kesempatan baru melalui koneksi yang dibangun melalui mentoring. Kolaborasi dan pertukaran informasi antar bisnis menjadi lebih mungkin menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan bersama (Gaol & Meidiyustiani, 2018). Ada 2 kriteria dalam permodalan yaitu:

1. Program pendampingan harus bersifat personal dan berfokus pada kebutuhan individu UMKM, dengan mentor yang memiliki pengalaman industri yang relevan.
2. Keterlibatan aktif mentor dalam pemecahan masalah sehari-hari UMKM dapat meningkatkan efektivitas pendampingan.

Integrasi ketiga aspek pelatihan, permodalan dan pendampingan memerlukan kerjasama antara pemerintah, lembaga keuangan dan lembaga pelatihan. Kemitraan yang kuat dapat menciptakan dukungan yang holistik untuk pertumbuhan UMKM, meningkatkan peluang kesuksesan jangka panjang (Ondang et al., 2019).

## **2.3 Pengangguran**

### **2.3.1 Pengertian Pengangguran**

Menurut Hasri et al. (2014), orang digolongkan sebagai pengangguran atau setengah pengangguran jika mereka tidak bekerja sama sekali, sedang mencari pekerjaan, bekerja kurang dari dua hari per minggu, atau mengalami kesulitan mencari pekerjaan. Seseorang dianggap menganggur jika mereka bekerja dan mencari pekerjaan tetapi tidak dapat menemukannya. Orang yang tidak mencari pekerjaan termasuk ibu rumah tangga, pelajar, mahasiswa, dan orang lain yang tidak membutuhkan pekerjaan karena alasan apa pun. Menurut Tarigan & Bagaskara (2022), Kaufman & Hotchkiss (1999) menggambarkan pengangguran sebagai metrik yang digunakan ketika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi telah secara aktif mencarinya selama empat minggu sebelumnya.

Masalah utama dalam ekonomi makro adalah pengangguran, yang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan pendapatan nasional tidak dapat mencapai potensi penuhnya. Penyebab utama pengangguran adalah kurangnya lowongan pekerjaan yang tersedia untuk memenuhi jumlah karyawan atau pencari kerja (Luk Luk, 2023). Perekonomian sering kali dilanda pengangguran karena dapat menurunkan pendapatan dan produktivitas masyarakat yang dapat mengakibatkan kemiskinan dan masalah sosial lainnya.

### **2.3.2 Jenis-Jenis Pengangguran**

Menurut pendekatan tenaga kerja, terdapat empat kategori pengangguran menurut Indayani & Hartono (2020), antara lain:

#### **1. Pengangguran Friksional (*Frictional Unemployment*)**

Pengangguran friksional terjadi bukan karena tidak ada pekerjaan yang tersedia, melainkan karena para pencari kerja mencari posisi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kesulitan jangka pendek dalam mengatur pertemuan antara perusahaan dan pencari kerja merupakan penyebab pengangguran jenis ini, yang tentu saja membutuhkan waktu yang sesuai dengan tujuan pekerjaan. Pelamar kerja membutuhkan waktu untuk membuat keputusan, sementara perusahaan

mengantisipasi keuntungan dari tugas yang diselesaikan. Kurangnya pengetahuan dan jarak merupakan penyebab utama pengangguran friksional. Sementara pemberi kerja berjuang untuk menemukan karyawan yang memenuhi standar yang ditetapkan, pencari kerja tidak mengetahui posisi yang tersedia.

## 2. Pengangguran Struktural (*Structural Unemployment*)

Pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan pada campuran dan struktur ekonomi dikenal sebagai pengangguran struktural. Pengangguran jenis ini terjadi ketika para pencari kerja tidak mampu memenuhi tuntutan yang ditetapkan oleh pasar tenaga kerja. Faktor lain yang berkontribusi terhadap pengangguran adalah perkembangan teknologi yang semakin kompleks, yang mengurangi tenaga kerja yang dibutuhkan untuk tugas-tugas yang sebelumnya diselesaikan oleh sejumlah besar orang. Pelatihan merupakan salah satu cara untuk mengatasi pengangguran ini dan menciptakan tenaga kerja yang terampil.

## 3. Pengangguran Musiman (*Seasonal Unemployment*)

Pengangguran yang disebabkan oleh faktor musiman, seperti pekerja di sektor yang pesannya sangat penting bagi kelangsungan hidup mereka, disebut pengangguran musiman. Tidak ada masalah yang timbul akibat pengangguran ini.

## 4. Pengangguran Siklikal

Pengangguran yang terkait dengan penurunan aktivitas ekonomi suatu negara atau resesi dikenal sebagai pengangguran siklis. Hal ini menyebabkan tingkat pengangguran siklis meningkat dimana tenaga kerja kehilangan pekerjaan serta membutuhkan proses yang lama untuk kembali memperoleh pekerjaan yang disebabkan belum stabilnya kondisi ekonomi.

Permadhy dan Sugianto (2020) menyatakan bahwa pengangguran berdasarkan lamanya waktu bekerja seseorang, meliputi:

### 1. Pengangguran Terbuka (*Open Unemployment*)

Pengangguran ini timbul pada saat keadaan seseorang tidak bekerja sama sekali serta berupaya mencari pekerjaan. Penyebab terjadinya pengangguran ini adalah terbatasnya lapangan kerja sehingga si pencari kerja sulit mendapatkan



pekerjaan yang menyebabkan seseorang menjadi pengangguran dan sama sekali tidak memperoleh pekerjaan.

## 2. Setengah Menganggur (*Under Unemployment*)

Pengangguran ini disebabkan oleh keadaan dimana seseorang bekerja akan tetapi tenaga kerjanya belum digunakan secara optimal apabila diukur dari jumlah jam kerja, tidak ada kejelasan waktu yang didapat oleh seseorang yang menjadi pekerja lepas (*freelance*) terhadap pendapatan dan kapasitas kerjanya.

## 3. Pengangguran Terselubung (*Disguised Unemployment*)

Pengangguran ini dapat terjadi karena tidak maksimalnya tenaga kerja dalam melakukan pekerjaan. Pengangguran terselubung juga ditimbulkan oleh banyaknya tenaga kerja dalam melakukan suatu pekerjaan yang melampaui batas maksimal. Contohnya sepetak sawah yang dapat dikerjakan oleh dua orang tetapi dikerjakan oleh empat orang.

Selain itu, ada dua jenis pengangguran: pengangguran tidak sukarela dan pengangguran sukarela. Pengangguran yang disebabkan oleh ketidakmampuan pekerja untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dikenal sebagai pengangguran sukarela. Sebaliknya, pengangguran tidak sukarela adalah pengangguran yang disebabkan oleh pekerja yang mencoba mencari pekerjaan tetapi gagal, sehingga mereka kehilangan pekerjaan.

Pengangguran termasuk suatu permasalahan ketenagakerjaan yang terjadi di banyak negara, Indonesia salah satunya. Jumlah pekerja meningkat akibat tingginya pengangguran yang berdampak langsung dan tidak langsung pada kejahatan dan masalah sosial politik. Kesenjangan antara jumlah pekerja dan penyedia lapangan kerja merupakan akar penyebab pengangguran. Lebih jauh, pengangguran juga dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, kesenjangan antara keterampilan dasar yang dibutuhkan dan yang tersedia, atau bahkan karena memilih untuk menganggur.

### 2.3.3 Rumus Menghitung Tingkat Pengangguran

Fahri et al. (2020) menyatakan dalam mengukur tingkat pengangguran pada suatu wilayah dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

jumlah yang menganggur

$$\text{Tingkat pengangguran} = \frac{\text{jumlah yang menganggur}}{\text{jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

### 2.3.4 Penyebab Terjadinya Pengangguran

Hilmi et al. (2022) menyatakan beberapa penyebab yang menyebabkan terjadinya pengangguran adalah sebagai berikut:

- a) Penduduk yang umumnya banyak sementara lapangan kerja rendah  
Dengan tinggi jumlah penduduk tetapi lapangan kerja yang sedikit menyebabkan jumlah angkatan kerja tidak dapat terserap sehingga menyebabkan terjadinya pengangguran.
- b) Pendidikan dan keterampilan yang rendah  
Tenaga kerja dengan tingkat pendidikan dan kompetensi yang rendah tidak dibutuhkan dalam suatu entitas perusahaan karena tidak mampu meningkatkan produktivitas dan mendongkrak output. Keterampilan manusia belum diselaraskan dengan teknologi yang maju. Mengingat semakin canggihnya teknologi, suatu perusahaan membutuhkan tenaga kerja yang melek teknologi agar dapat mengeliminasi tenaga kerja yang tidak dapat diandalkan dalam teknologi dalam persaingan pekerjaan.
- c) Pengusaha yang ingin mengejar keuntungan dengan cara menggunakan penghematan seperti pelaksanaan rasionalisasi.  
Karena semua wirausahawan adalah pemikir yang logis, karyawan harus mengerahkan upaya terbaiknya untuk memenuhi tujuan; jika mereka gagal memenuhinya, perusahaan tidak akan lagi membutuhkan mereka.
- d) Adanya lapangan kerja yang dipengaruhi oleh musim  
Pengangguran disebabkan oleh lapangan pekerjaan yang dipengaruhi oleh musim sehingga menyebabkan menganggur sementara waktu. Misalnya pertanian dan perkebunan, pada saat menanam telah selesai maka para petani tinggal menunggu hasil panennya. Proses menunggu inilah yang menyebabkan

terjadinya pengangguran namun para petani dapat bekerja lagi ketika tibanya musim panen.

Indayani & Harton ( 2020) menyatakan bahwa dalam islam, penyebab terjadinya pengangguran disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor individu dan faktor sistem sosial dan ekonomi.

#### 1. Faktor Individu

Pada faktor individu yang menjadi penyebab pengangguran terdiri dari kemalasan, cacat atau udzur serta pendidikan dan keterampilan yang rendah.

##### a) Faktor Kemalasan

Banyak faktor yang menyebabkan masyarakat menjadi malas salah satunya adalah metode penggajian yang tidak memenuhi syarat serta maraknya perjudian. Hal ini menyebabkan rakyat miskin malas untuk bekerja karena mengharapkan menang judi akan kaya mendadak.

##### b) Faktor cacat/uzdur

Hukum yang digunakan dalam sistem kapitalis adalah hukum rimba dimana bagi orang cacat tidak ada tempat untuknya dalam memperoleh pekerjaan.

##### c) Faktor pendidikan dan keterampilan yang rendah

d) Rendahnya pendidikan menyebabkan rendahnya keterampilan yang dimiliki oleh seseorang. Sekitar 74% tenaga kerja Indonesia berpendidikan rendah yaitu tamatan SD dan SMP. Hal ini menyebabkan tingkat pengangguran semakin bertambah.

#### 2. Faktor Sistem Sosial dan Ekonomi

Menurut Ariffudin (2023) faktor sistem sosial dan ekonomi merupakan faktor yang menjadi penyebab meningkatkan pengangguran di Indonesia, antara lain:

- a. Ketidakseimbangan antara penawaran tenaga kerja dengan pencari kerja yang menyebabkan banyaknya tenaga kerja yang tidak terserap.
- b. Kebijakan pemerintah yang tidak berpihak pada rakyat
- c. Kebijakan pemerintah yang tidak berpihak pada rakyat akan menyebabkan timbulnya pengangguran hal ini salah satunya disebabkan oleh pendirian industri tanpa menghiraukan dampak lingkungan sehingga menyebabkan pencemaran serta menyita lapangan kerja yang sudah ada. Kebijakan pemerintah yang mengutamakan pertumbuhan ekonomi bukan pemerataan juga akan menyebabkan adanya ketimpangan dan pengangguran.

- d. Pengembangan sektor ekonomi non-real

Dalam sistem ekonomi kapitalis terdapat transaksi dimana uang dijadikan sebagai sektor non-riil dengan menggunakan sistem ribawi ataupun asuransi. Hal ini menyebabkan nilai transaksi meningkat sampai 10 kali lipat dibandingkan sektor real. Dengan timbulnya uang beredar lebih cepat maka akan mendorong inflasi serta pengelembungan harga aset yang mengakibatkan merosotnya investasi pada sektor real. Hal ini mengakibatkan bangkrutnya perusahaan dan terjadi PHK dimana-mana sehingga menyebabkan terjadinya pengangguran.

- e. Banyaknya tenaga kerja wanita

Dengan banyaknya tenaga kerja wanita maka akan menyebabkan persaingan pencari kerja antara laki-laki dan wanita. Namun demikian, pada sistem kapitalis wanita lebih utamakan karena mudah diatur serta tidak banyak menuntut. Hal ini menyebabkan banyaknya pengangguran di pihak laki-laki.

### **2.3.5 Dampak Pengangguran**

Tujuan pembangunan ekonomi suatu negara adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dengan cara yang stabil, mantap, dan terus berkembang. Tujuan pembangunan ekonomi suatu negara yang telah lama

ditunggu-tunggu tidak akan terwujud jika tingkat penganggurannya tinggi. Dengan demikian pengangguran memiliki dampak negatif terhadap perekonomian dan kestabilan politik (Permadhy & Sugianto, 2020). Berikut dampak yang disebabkan oleh pengangguran antara lain:

- a) Masyarakat tidak dapat maju ke tingkat kekayaan yang diinginkan ketika ada pengangguran. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pendapatan nasional riil yang rendah dalam kaitannya dengan pendapatan potensial dapat diakibatkan oleh pengangguran. Akibatnya, tingkat kemakmuran masyarakat juga lebih rendah. Penurunan PDB (Produk Domestik Bruto) karena pengangguran yang tinggi pada akhirnya akan menurunkan pendapatan nasional.
- b) Penurunan penerimaan pajak negara, terutama dari pajak penghasilan. Tingginya angka pengangguran akan menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi, yang akan menurunkan pendapatan masyarakat dan, akibatnya, pajak yang mereka bayarkan. Apabila sumber penerimaan pajak menurun maka berkurangnya anggaran untuk aktivitas perekonomian yang pada akhirnya menyebabkan menurunnya kegiatan pembangunan.
- c) Daya beli masyarakat menurun akibat pengangguran, sehingga permintaan barang manufaktur pun menurun. Akibatnya, pengangguran tidak dapat memacu pertumbuhan ekonomi.
- d) Bertambahnya beban pengeluaran negara. Apabila seseorang menganggur maka seseorang tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhannya sehingga pemerintah harus memberikan bantuan berupa sembilan bahan pokok kepada rakyat miskin, bantuan tunai langsung (BLT) yang menyebabkan berkurangnya pendapatan negara.
- e) Pengangguran menyebabkan politik menjadi tidak stabil. Dengan tingginya tingkat pengangguran maka akan mengakibatkan ketidakpuasan rakyat yang pada akhirnya menimbulkan unjuk rasa sehingga terjadinya ketidakstabilan dalam politik.
- f) Upah yang rendah, keadaan ini menimbulkan efek terhadap permintaan dan penawaran. Dari segi permintaan, rendahnya upah akan menjadikan

permintaan akan barang dan jasa rendah sedangkan dari segi penawaran, rendahnya upah akan menimbulkan jumlah pendapatan yang tidak digunakan masyarakat rendah.

- g) Rendahnya investasi dan pembentukan modal.
- h) Pelaksanaan pembangunan nasional dipengaruhi oleh dampak sosial berupa pengangguran. Pengangguran juga berdampak pada ketidakstabilan sosial dimana dengan tingginya tingkat pengangguran mengakibatkan masyarakat kehilangan pendapatan tetapi masyarakat harus tetap memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga tak jarang akan memicu kriminalitas seperti pencopetan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya.

### **2.3.6 Kebijakan Pemerintah Dalam Mengatasi Pengangguran**

Pemerintah harus terus berupaya mengatasi masalah pengangguran agar dampaknya tidak semakin parah. Menurut Badan Pusat Statistik (2023), berikut ini adalah tujuan kebijakan pemerintah dalam mengatasi masalah pengangguran:

#### **1. Tujuan Bersifat Ekonomi**

Permasalahan ekonomi menjadi dasar upaya penanggulangan pengangguran.

Oleh karena itu, ada tiga faktor utama yang perlu diperhatikan:

##### **a) Menyediakan Lapangan Kerja**

Pemerintah menggunakan berbagai inisiatif jangka pendek dan jangka panjang untuk menanggulangi pengangguran. Pemerintah harus melakukan upaya jangka panjang karena jumlah penduduk akan terus bertambah, yang menyebabkan pertumbuhan angkatan kerja yang konstan. Oleh karena itu, untuk menyerap tenaga kerja, jumlah lowongan kerja harus terus ditambah setiap tahunnya. Pengangguran jangka pendek dapat memburuk jika pertumbuhan ekonomi melambat atau stagnan, yang akan menyebabkan peningkatan kesempatan kerja secara bertahap dan peningkatan pengangguran. Pemerintah harus membuat upaya penanggulangan pengangguran lebih efektif untuk mengatasi hal ini.

##### **b) Peningkatan Taraf Kemakmuran Rakyat**

Pendapatan nasional dan kemakmuran rakyat berkorelasi dengan rendahnya angka pengangguran dan banyaknya lapangan pekerjaan. Angka pengangguran yang tinggi dapat mendorong peningkatan pendapatan dan produksi nasional, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemakmuran rakyat. Dengan meningkatnya kesempatan kerja dan semakin berkurangnya pengangguran, maka tidak hanya pendapatan nasional saja yang bertambah tetapi juga pendapatan perkapita juga meningkat. Hal ini menyebabkan kemakmuran rakyat akan bertambah.

c) Memperbaiki Pembagian Pendapatan

Tingkat pengangguran yang tinggi akan dipengaruhi oleh ketimpangan dalam distribusi pendapatan. Jumlah pekerja yang menganggur akan meningkat seiring dengan tingkat pengangguran. Bagi kelompok berpendapatan rendah, pengangguran yang tinggi juga akan mengakibatkan upah yang lebih rendah. Akan lebih mudah untuk menuntut kenaikan gaji jika terdapat banyak kesempatan kerja. Dengan demikian upaya untuk meningkatkan kesempatan kerja bisa digunakan sebagai upaya untuk memperbaiki pembagian pendapatan masyarakat.

2. Tujuan Bersifat Sosial dan Politik

Upaya pemerintah dalam mengatasi pengangguran tidak hanya berusaha menggapai tujuan ekonomi saja tetapi juga mencapai tujuan sosial dan politik. Tanpa stabilnya sosial dan politik maka upaya-upaya untuk menangani masalah ekonomi tidak akan mudah.

a) Meningkatkan Kemakmuran Keluarga Dan Kestabilan Keluarga

Tujuan ini sangat penting dilakukan karena apabila dalam suatu keluarga kebanyakan anggota keluarga relatif menganggur maka keluarga tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga mengurangi taraf kemakmuran keluarga. Oleh karena perlunya kebijakan dari pemerintah agar kemakmuran dalam suatu keluarga meningkat agar terhindar dari bahaya serta dampak buruk yang ditimbulkan dari pengangguran.

b) Menghindari masalah kejahatan



Dengan tingginya pengangguran maka semakin tinggi kasus kejahatan. Oleh karena itu upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi pengangguran juga akan mengatasi masalah kejahatan.

c) Mewujudkan kestabilan politik

Suatu negara tidak dapat berkembang dengan cepat dan stabil tanpa adanya stabilitas politik. Karena masyarakat percaya bahwa pemerintah tidak berbuat cukup banyak untuk memperbaiki kehidupan mereka, pengangguran berkontribusi terhadap ketidakstabilan politik. Sehingga sering kali terjadi unjuk rasa yang dapat menyebabkan terhambatnya investasi dan pengembangan kegiatan ekonomi yang pada akhirnya mengakibatkan lambatnya perkembangan ekonomi dan pengangguran semakin terpuruk. Oleh karena itu untuk mewujudkan kestabilan politik maka harus ada upaya yang dilakukan pemerintah secara sistematis.

#### **2.4 Penelitian Terkait**

Penelitian yang dilakukan oleh Wibawa & Anggitaria (2020) tentang “Kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejumlah variabel, termasuk tingginya persentase lulusan SMA yang memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan, turut menyumbang pada peningkatan angka pengangguran di Kabupaten Magetan. Alhasil, UMKM secara signifikan mampu menurunkan angka pengangguran di Kabupaten Magetan. UMKM terhambat dalam mengembangkan potensinya secara maksimal karena sejumlah kendala. Minimnya dana, minimnya lapangan pekerjaan, dan kurang efektifnya promosi merupakan beberapa penyebabnya.

Merujuk pada kajian Ilmi "Peran UMKM dalam Menurunkan Angka Pengangguran Masyarakat dan Strategi UMKM di Tengah Pandemi Covid-19" (2021). Berdasarkan temuan kajian tersebut, UMKM merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup dan mendongkrak perekonomiannya. Keberadaan UMKM di lingkungan masyarakat juga telah mengurangi jumlah pengangguran dari golongan menengah dan golongan bawah.

Keberadaan UMKM di tengah masyarakat akan menjadi peluang baru apabila didukung oleh pengelolaan, administrasi, dan strategi yang tepat.

Hasil penelitian Karimah et al. (2021) yang berjudul “Strategi Penanggulangan Pengangguran Melalui Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Genteng”, menemukan bahwa usaha genteng mempunyai peranan penting untuk mengatasi jumlah pengangguran dan tingkat kemiskinan serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Selanjutnya, Ikkal, dkk (2018) dalam hasil penelitiannya berjudul Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah dalam Mengurangi Pengangguran di Palopo Karya, menunjukkan bagaimana UMKM dan tingkat gaji memiliki dampak simultan terhadap pengangguran dan bagaimana keduanya memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengangguran di Kota Palopo.

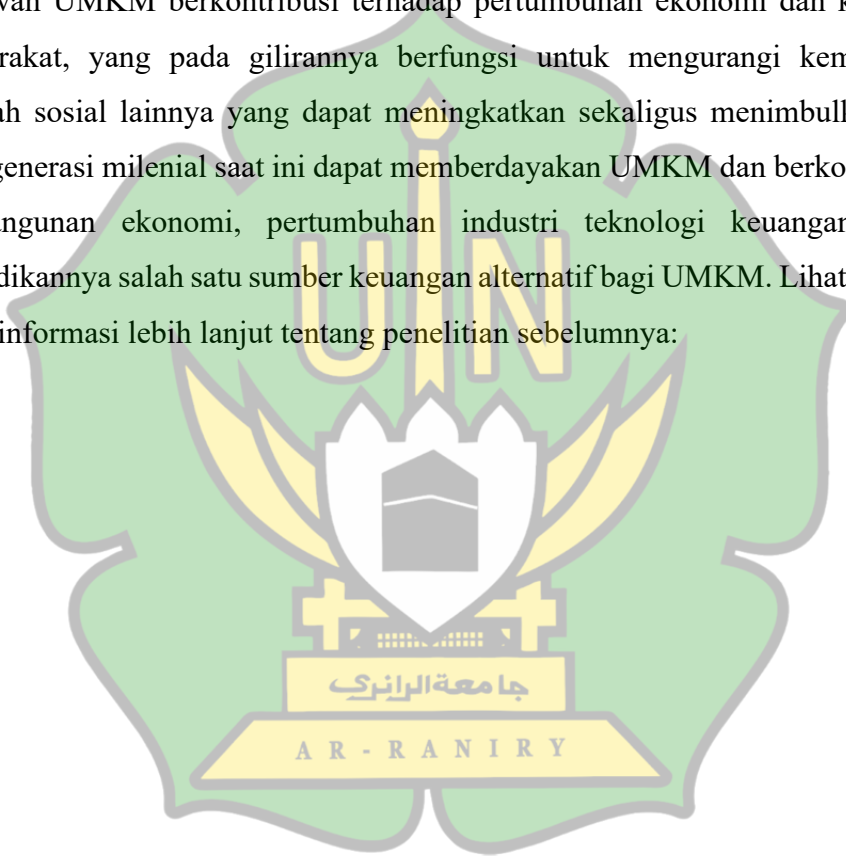
Penelitian yang dilakukan oleh Jam’iyatuzzulfiyyah (2021) dengan judul “Analisis Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia”. Hasil penelitian menyatakan bahwa UMKM memiliki peran dominan dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia dari tahun ke tahun dan jumlah UMKM selalu meningkat secara signifikan, bersamaan dengan peningkatan UMKM, penyerapan tenaga kerja juga meningkat secara signifikan. Dengan demikian UMKM berperan penting dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Lumbanraja (2022) dengan judul “Analisis Peran Umkm Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Pada Usaha Kentucky Samara Chicken”. UMKM harus mampu menghadapi berbagai isu global, seperti meningkatkan inovasi produk dan layanan, memperluas wilayah pemasaran, serta meningkatkan sumber daya manusia dan teknologi, agar mampu menghadapi globalisasi dan persaingan yang ketat. Mengingat UMKM merupakan sektor ekonomi yang menyerap tenaga kerja terbanyak di negeri ini, maka hal ini diperlukan untuk meningkatkan nilai jual UMKM itu sendiri serta yang lebih penting lagi, agar mampu bersaing dengan produk-produk luar negeri yang semakin membanjiri kawasan industri dan manufaktur Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Syah & Pujiyanto (2023) dengan judul “Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat Di Era Vuca”. Tujuan

dari penelitian ini adalah untuk meneliti salah satu UMKM di Indonesia yaitu pada usaha Pisang Aroma Aneka Rasa di Kecamatan Sidoarjo. Kehadiran UMKM pisang Aroma Aneka Rasa ini dapat menurunkan angka pengangguran, berdasarkan hasil penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah dan Utomo (2024) dengan judul “Peranan UMKM Dalam Upaya Pengurangan Angka Pengangguran Sebagai Langkah Awal Pembangunan Perekonomian”. Dengan membayar gaji mereka, mayoritas karyawan UMKM berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, yang pada gilirannya berfungsi untuk mengurangi kemiskinan dan masalah sosial lainnya yang dapat meningkatkan sekaligus menimbulkan masalah. Agar generasi milenial saat ini dapat memberdayakan UMKM dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi, pertumbuhan industri teknologi keuangan berpotensi menjadikannya salah satu sumber keuangan alternatif bagi UMKM. Lihat tabel berikut untuk informasi lebih lanjut tentang penelitian sebelumnya:



**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terkait**

No.	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ikbal, dkk (2018) Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Mengurangi Pengangguran di Kota Palopo	Kualitatif	Kajiannya sama-sama membahas tentang peran UMKM dalam mengurangi tingkat pengangguran.	Metode penelitian kuantitatif dan lokasi penelitian di Kota Palopo.
2.	Wibawa dan Anggitaria (2020)	Kualitatif	Menggunakan metode penelitian	Kajiannya lebih membahas kepada

No.	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Kontribusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah UMKM) dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran		kualitatif dan jenis penelitian studi kasus.	kontribusi UMKM dalam mengurangi tingkat pengangguran dan lokasi penelitian di Kabupaten Magetan.
3.	Ilmi (2021)  Peran UMKM dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat dan Strategi UMKM di tengah Pandemi Covid-19	Kualitatif	Menggunakan metode penelitian kualitatif dan kajiannya secara umum sama-sama membahas tentang peran dan strategi UMKM dalam mengurangi pengangguran.	Lokasi penelitian di Kabupaten Banyuwangi.
4.	Karimah, dkk (2021)  Strategi Menanggulangi Pengangguran Melalui Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Genting	Kualitatif	Menggunakan metode penelitian kualitatif dan kajiannya secara umum sama-sama membahas tentang peran dan strategi UMKM dalam mengurangi pengangguran.	Lokasi penelitian di Kabupaten Sampang.
5.	Jam'iyatuzzulfiyyah (2021)  Analisis Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	Kualitatif	Menggunakan metode penelitian kualitatif dan kajiannya secara umum sama-sama	Lokasi penelitian di Indonesia.

**Tabel 2.1 – Lanjutan**

No.	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	di Indonesia		membahas tentang peran UMKM dalam mengurangi pengangguran.	
6.	Lumbanraja (2022) Analisis Peran Umkm Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Pada Usaha Kentucky Samara Chicken	Kualitatif	Kajiannya sama-sama membahas tentang peran UMKM dalam mengurangi tingkat pengangguran.	Lokasi di Indonesia dan objek penelitian yaitu Usaha Kentucky Samara Chicken
7.	Syah dan Pujiyanto (2023) Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat Di Era Vuca	Kualitatif	Hasil penelitian ini didapatkan dengan adanya UMKM pisang Aroma Aneka Rasa ini dapat mengurangi angka pengangguran.	Lokasi penelitian di Sidoarjo Jawa Timur dan objek penelitian yaitu Era Vuca
8.	Mutmainnah dan Utomo (2024) Peranan UMKM Dalam Upaya Pengurangan Angka Pengangguran Sebagai Langkah Awal Pembangunan Perekonomian	Kualitatif	Banyaknya tenaga kerja dalam kegiatan UMKM mempengaruhi pengentasan kemiskinan dan sosial lainnya yang dapat berdampak pada peningkatan kesejahteraan dan menimbulkan permasalahan	Lokasi penelitian di Indonesia

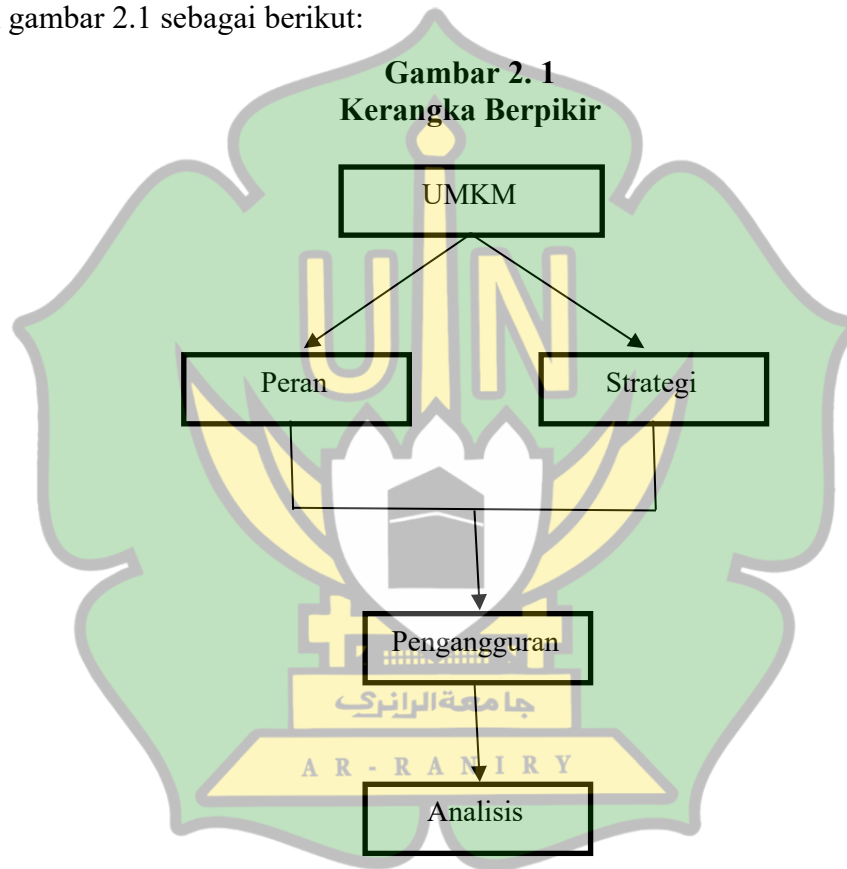
Sumber: Data diolah (2024)

## 2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka konseptual merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan aspek-aspek yang telah diidentifikasi sebagai isu-isu penting (Rukin, 2022). Pemahaman peneliti terhadap hubungan antara variabel-variabel tertentu dalam penelitiannya dikenal sebagai kerangka konseptual. Dengan demikian, variabel-variabel tersebut perlu diidentifikasi dalam suatu penelitian. Penelitian yang akan dilakukan terhadap UMKM di Kota Banda Aceh akan didasarkan pada kerangka pemikiran yang akan diteliti. Secara khusus, ketika membahas peran

dan strategi UMKM, peneliti akan mencari informasi tentang seberapa besar dampak UMKM terhadap penurunan angka pengangguran dan taktik apa yang digunakan oleh para pelaku UMKM untuk tetap bertahan dalam menjalankan usahanya dalam berbagai situasi. Oleh karena itu peneliti akan melakukan tahapan tersebut serta melakukan analisis untuk mengetahui berapa besarkah peran UMKM untuk mengurangi pengangguran di Kota Banda Aceh.

Berdasarkan deskripsi teoritis diatas, kerangka penelitian dapat dijelaskan dalam gambar 2.1 sebagai berikut:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Fiantika et al. (2022) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai investigasi di mana peneliti berperan sebagai alat utama untuk meneliti keadaan hal-hal yang alamiah. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menjelaskan aspek-aspek pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau dijelaskan dengan pendekatan kuantitatif. Koyan (2022) menegaskan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan dan menganalisis data deskriptif, termasuk observasi dan transkrip wawancara.

Metodologi penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu peneliti terlibat langsung dalam proyek penelitian sosial skala kecil dan melakukan pengamatan terhadap budaya setempat. Peneliti mengamati dan mewawancarai individu yang diteliti. Hal ini dilakukan dalam laporan tertulis kualitatif dengan menjelaskan fenomena sosial melalui narasi yang menyertakan kutipan yang diambil dari fakta lapangan. Penulis menggunakan teknik untuk menjelaskan bagaimana UMKM di Kota Banda Aceh berkontribusi terhadap penurunan angka pengangguran

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Seluruh kecamatan di Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia menjadi lokasi penelitian ini. Mengingat Kota Banda Aceh merupakan salah satu kota yang mayoritas penduduknya bekerja di sektor UMKM, maka dipilihlah lokasi penelitian ini.

#### **3.3 Informan Penelitian**

Orang-orang yang digunakan untuk memberikan informasi tentang latar belakang dan keadaan penelitian dikenal sebagai informan penelitian. Pemilihan informan didasarkan pada keyakinan bahwa mereka mampu memberikan data



yang relevan sesuai dengan permasalahan penelitian. Untuk informannya terdiri dari:

**Tabel 3. 1**  
**Daftar Informan**

<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan	2	Bidang program di DISKOP UKM DAG
Pelaku UMKM Sektor Kuliner	9	UMKM di Kota Banda Aceh (mewakili 9 kecamatan)

Sumber: Data diolah (2024)

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, Kota Banda Aceh menjadi studi kasus. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Untuk membantu penelitian dan mencegah ketidakakuratan data, diperlukan data aktual.

#### **3.4.1 Data Primer**

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya. Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dan berkaitan dengan variabel yang diteliti dikenal sebagai data primer. Jika kuesioner disebarkan secara daring, kelompok fokus, internet, dan responden individu semuanya dapat digunakan sebagai sumber data primer (Siyoto & Sodik, 2018). Wawancara langsung dengan pelaku UMKM di Kota Banda Aceh digunakan untuk mengumpulkan data yang akurat untuk penelitian ini. Pertanyaan yang diajukan selama wawancara relevan dengan tema masalah penelitian. Dengan menggunakan serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan, penulis melakukan wawancara.

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti melalui media perantara tidak langsung disebut sebagai data sekunder. Data yang diperoleh dari kompilasi informasi dari sumber data yang sudah ada sebelumnya disebut sebagai data sekunder. Catatan atau dokumentasi perusahaan, dokumen pemerintah, analisis media tentang industri,

situs web, dan internet merupakan contoh sumber data sekunder (Sugiyono, 2019). Peneliti menggunakan internet, surat kabar, artikel, brosur, dan sumber informasi pendukung lainnya tentang masalah penelitian untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data, dan proses untuk memperoleh data merupakan langkah yang sangat strategis. Peneliti menyadari tujuan dari teknik pengumpulan data, yaitu mengumpulkan informasi sebanyak mungkin untuk memastikan bahwa simpulan penelitian tidak dapat diragukan lagi. Metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini adalah:

(a) **Wawancara**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data secara langsung yang melibatkan tanya jawab antara narasumber dan peneliti. Dengan pendekatan ini, peneliti berbicara langsung dengan responden untuk mendapatkan informasi yang dapat membantu mereka memahami masalah penelitian (Moleong, 2019). Dalam penelitian ini, penulis meneliti dengan mewawancarai pelaku UMKM dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan topik penelitian. Adapun wawancara ini bersifat wawancara terstruktur.

(b) **Dokumentasi**

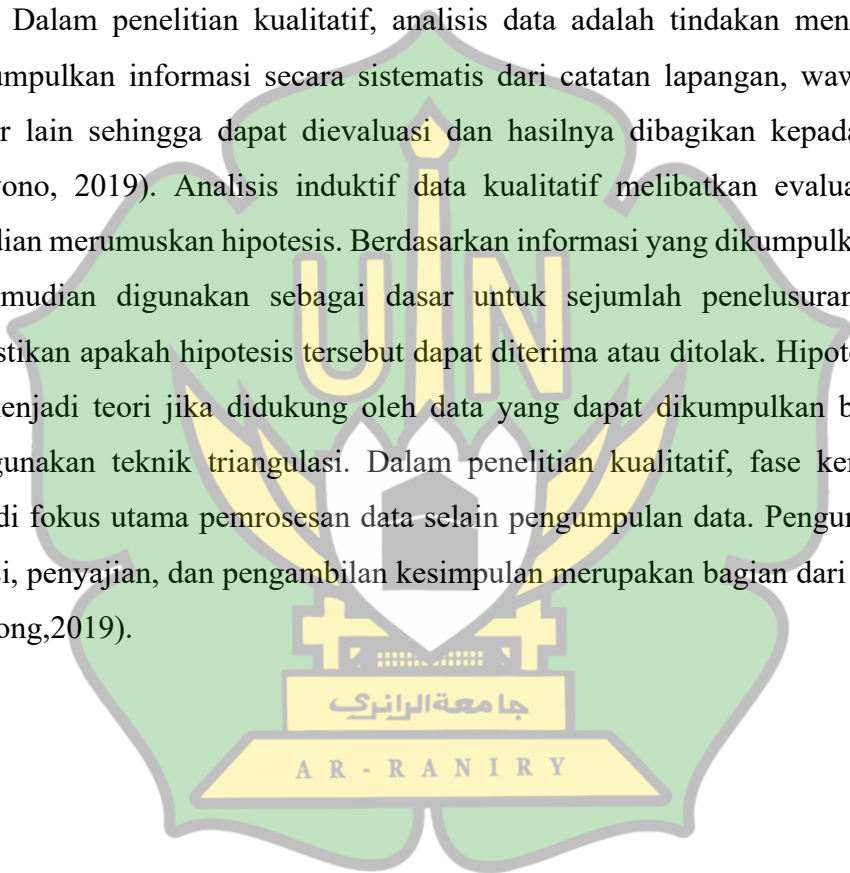
Catatan tentang peristiwa masa lalu disebut dokumentasi. Untuk mendukung penelitian, dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data atau informasi yang terdapat dalam buku, arsip, catatan, gambar tertulis, dan foto dalam bentuk laporan (Sugiyono, 2019). Dalam mengumpulkan dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah berupa foto, gambar, serta data-data mengenai UMKM di Kota Banda Aceh yang diambil langsung di lokasi penelitian

### **3.6 Teknik Analisis Data**

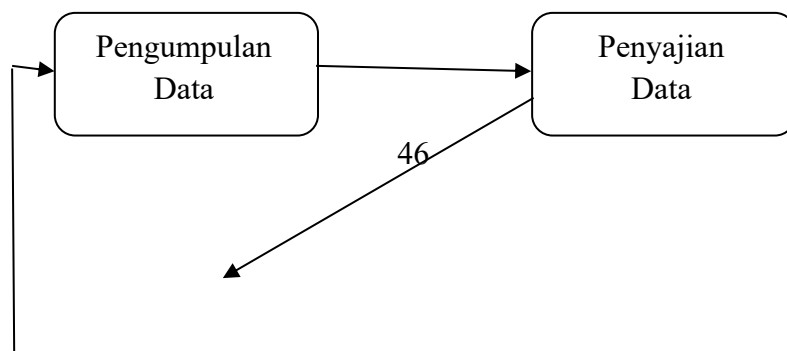
Sugiyono (2019) menegaskan bahwa analisis data merupakan suatu prosedur yang dilakukan setelah semua informasi dari responden atau sumber lainnya

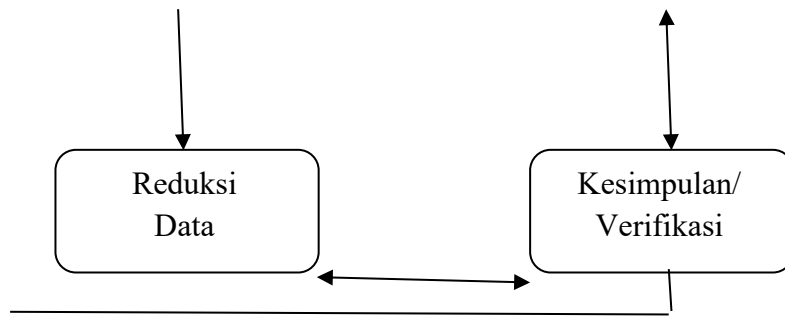
terkumpul. Pengelompokan data menurut variabel dan kategori responden, tabulasi data menurut variabel dari semua responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan komputasi untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan komputasi untuk menguji hipotesis merupakan contoh tugas analisis data. Teknik untuk mengubah data menjadi informasi yang dapat diterapkan untuk pemecahan masalah, penelitian, dan pengambilan kesimpulan dikenal sebagai teknik analisis data. Sebagai salah satu bentuk analisis data, peneliti menggunakan metodologi kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah tindakan menemukan dan mengumpulkan informasi secara sistematis dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain sehingga dapat dievaluasi dan hasilnya dibagikan kepada orang lain (Sugiyono, 2019). Analisis induktif data kualitatif melibatkan evaluasi data dan kemudian merumuskan hipotesis. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan, hipotesis ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk sejumlah penelusuran data guna memastikan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Hipotesis diterima dan menjadi teori jika didukung oleh data yang dapat dikumpulkan berulang kali menggunakan teknik triangulasi. Dalam penelitian kualitatif, fase kerja lapangan menjadi fokus utama pemrosesan data selain pengumpulan data. Pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan pengambilan kesimpulan merupakan bagian dari analisis data (Moleong, 2019).



**Gambar 3. 1**  
**Komponen Analisis Data**





Sumber: Sudaryono (2017)

#### 1. Pengumpulan Data

Data mentah merupakan salah satu jenis pengumpulan data. Dalam hal ini, peneliti mengunjungi lapangan untuk melakukan wawancara sebagai bagian dari proses pengumpulan data yaitu berbincang dengan pelaku UMKM di bidang kuliner serta Dinas Koperasi dan Perdagangan.

#### 2. Reduksi Data

Mengklasifikasikan, mengkategorikan, dan meringkas data dari hasil penelitian dikenal dengan istilah reduksi data. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan meringkas hasil penelitian berdasarkan pemahaman pernyataan informan.

#### 3. Penyajian Data/Display Data

Disajikan dalam bentuk tulisan deskriptif, data yang dikodekan dan dikelompokkan memudahkan pemahaman secara keseluruhan dan memungkinkan penarikan kesimpulan untuk penelitian dan analisis tambahan. Dalam hal ini, rekaman diubah menjadi teks kata demi kata. Dengan mendengarkan rekaman beberapa kali, penulis dapat memahami temuan wawancara dan kemudian menganalisisnya untuk mendapatkan gambaran tentang subjek yang diteliti. Selain itu, interpretasi komprehensif yang menggabungkan semua temuan dari penelitian dilakukan.

#### 4. Kesimpulan atau Verifikasi

Agar simpulan yang ditarik dari penelitian dapat diterima sebagai laporan dengan tingkat keyakinan yang sesuai, hasil penelitian yang dikumpulkan dan diringkas harus diduplikasi dengan mencocokkan reduksi data dan penyajian data. Bergantung pada berapa banyak catatan yang ada di lapangan, simpulan akan

ditampilkan. Penulis penelitian ini menarik hasil menggunakan pendekatan logis. Metode deduktif adalah teknik untuk mengubah simpulan umum menjadi simpulan khusus dengan menguraikannya menjadi fakta atau contoh khusus.

Tahapan dalam analisis data:

1. Mengidentifikasi permasalahan dan menentukan bagaimana pemberdayaan UMKM dapat membantu Kota Banda Aceh dalam mengurangi pengangguran.
2. Menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan penelitian, atau mereka yang menjalankan fungsi dan rencana pemberdayaan UMKM.
3. Menyusun data yang telah ditriangulasi sebelumnya dari studi dokumentasi dan hasil wawancara.
4. Melakukan reduksi data, yaitu proses memilih, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data yang belum diolah yang berasal dari catatan lapangan untuk meringkas, memilih poin-poin penting, dan berkonsentrasi pada hal-hal yang penting (Rijali, 2018).
5. Penyajian data (Data Display), yaitu proses pengumpulan data secara metodis untuk memperoleh simpulan sebagai temuan penelitian (Nikmah, 2014). Dalam penelitian ini, data disajikan sebagai deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk tabel dan narasi.
6. Penarikan simpulan dan validasi data merupakan langkah terakhir, yang memerlukan analisis data yang dikumpulkan baik di dalam maupun di luar lapangan dengan menggunakan temuan dari dokumentasi dan wawancara. Setelah melihat fungsi dan pendekatan pemberdayaan UMKM dalam menurunkan angka pengangguran di Kota Banda Aceh, maka ditariklah kesimpulan untuk penelitian ini.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian**

**4.1.1 Deskripsi Kota Banda Aceh**

Sebagai pintu masuk Indonesia dari arah barat dan berhadapan dengan negara-negara di Benua Asia Selatan, Kota Banda Aceh secara umum memiliki letak yang strategis. Alhasil, Kota Banda Aceh memiliki potensi ekonomi yang sangat besar, yang semakin diperkuat dengan kebijakan pembangunan KAPET (Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu).

Secara geografis, Kota Banda Aceh terletak antara 05°30' sampai dengan 05°35' LU dan 95°30' sampai dengan 99°16' BT. Luas wilayahnya adalah 61,36 km<sup>2</sup>, meliputi 9 kecamatan, 70 desa, dan 20 kelurahan.

**Tabel 4.1**  
**Luas dan Persentase Wilayah Kecamatan di Kota Banda Aceh**

No	Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Presentase (%)
1	Meuraxa	7,26	14,34
2	Jaya Baru	3,78	8,07
3	Banda Raya	4,79	8,39
4	Baiturrahman	4,54	7,02
5	Lueng Bata	5,34	7,53
6	Kuta Alam	10,05	16,25
7	Kuta Raja	5,21	6,59
8	Syiah Kuala	14,24	23,03
9	Ulee Kareng	6,15	8,78
	<b>Jumlah</b>	<b>61,36</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Banda Aceh Dalam Angka 2023, BPS Kota Banda Aceh.

Dengan luas wilayah sebesar 23,03% dari sembilan kecamatan di Kota Banda Aceh, Kecamatan Syiah Kuala merupakan kecamatan terluas, sedangkan Kecamatan Jaya Baru merupakan kecamatan terkecil, yakni sebesar 8,07% dari luas wilayah kota, seperti terlihat pada tabel di atas.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk di Kota Banda Aceh**

No	Kecamatan	2023
1	Meuraxa	25.916
2	Jaya Baru	27.239
3	Banda Raya	26.651
4	Baiturrahman	32.506
5	Lueng Bata	25.344
6	Kuta Alam	44.836
7	Kuta Raja	14.943
8	Syiah Kuala	34.545
9	Ulee Kareng	27.926
	<b>Jumlah</b>	<b>257.635</b>

Sumber : Banda Aceh Dalam Angka 2023, BPS Kota Banda Aceh.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kota Banda Aceh dirinci menurut kecamatan. Kecamatan terbesar, Kuta Alam, memiliki 42.749 penduduk, sedangkan kecamatan terkecil, Kuta Raja, memiliki 15.769 penduduk.

#### **4.2 Gambaran Umum UMKM di Kota Banda Aceh**

Sektor ekonomi merupakan salah satu unsur yang sangat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Salah satu cara untuk mendorong perekonomian adalah dengan mendirikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting bagi perekonomian daerah Kota Banda Aceh. Dengan berbagai jenis usaha yang tersebar di seluruh kota, UMKM tidak hanya menyediakan lapangan kerja tetapi juga



berkontribusi pada keberagaman ekonomi dan pengembangan komunitas. Hingga saat ini tercatat sekitar 34.428 UMKM yang telah mendaftarkan usahanya di Dinas Dinas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Banda Aceh. Berikut daftar UMKM di Kota Banda Aceh:

**Tabel 4.3**  
**Jumlah UMKM di Kota Banda Aceh**

No.	Kecamatan	Jumlah UMKM
1.	Kuta Alam	6.438
2.	Baiturrahman	5.720
3.	Meuraxa	4.366
4.	Syiah Kuala	3.706
5.	Jayabaru	3.517
6.	Lueng Bata	3.212
7.	Banda Raya	3.036
8.	Ulee Kareng	2.465
9.	Kutaraja	1.968

Sumber: DISKOPUKMDAG Kota Banda Aceh, (2023)

Dari data diatas dapat diketahui Kecamatan Kuta Alam memiliki jumlah UMKM terbanyak, mencerminkan potensi ekonomi yang besar di daerah tersebut, sedangkan Kutaraja memiliki jumlah terendah di antara kecamatan lainnya. Kehadiran UMKM ini sangat penting untuk mendorong perekonomian lokal dan menciptakan lapangan kerja bagi warga Banda Aceh.

Di Kota Banda Aceh, ekosistem Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berkembang dengan cepat. UMKM kota ini berkontribusi secara signifikan terhadap ekonomi regional melalui berbagai perusahaan di sektor makanan, kerajinan, dan jasa. Studi ini difokuskan pada usaha kecil dan menengah di Kota Banda Aceh yang terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. Gambaran umum sejarah perusahaan sampel dapat ditemukan di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Informasi Responden UMKM di Kota Banda Aceh**

<b>Responden UMKM</b>	<b>Jumlah Tenaga Kerja</b>	<b>Upah Karyawan</b>	<b>Pendapatan Usaha (dalam bulan)</b>	<b>Kondisi Usaha</b>	<b>Jam Kerja</b>
Pemilik UMKM Pisang Maniak.id	10 karyawan	Rp1.5000.000,-	Rp60.000.000,-	2 cabang	8 jam kerja
Pemilik UMKM Bakso Ancol	5 karyawan	Rp3.000.000,-	Rp90.000.000,-	1 cabang	8 jam kerja
Pemilik UMKM Warung Pempek Murni	4 karyawan	Rp1.500.000,-	Rp22.500.000,-	1 cabang	7,5 jam kerja
Pemilik UMKM Seblak Jeletet Teh Ratna	7 karyawan	Rp1.500.000,-	Rp150.000.000,-	1 cabang	8 jam kerja
Pemilik UMKM Sate Padang Rayhan	20 karyawan	Rp3.000.000,-	Rp120.000.000,-	4 cabang	8 jam kerja
Pemilik UMKM GG Bakso	5 karyawan	Rp1.500.000,-	Rp90.000.000,-	1 cabang	8 jam kerja
Pemilik UMKM Nasi Soto Ayam	4 karyawan	Rp1.500.000,-	Rp45.000.000,-	1 cabang	7 jam kerja
Pemilik UMKM Kentang Goreng Borneo	4 karyawan	Rp2.000.000,-	Rp105.000.000,-	1 cabang	7,5 jam kerja
Pemilik UMKM Ayam Penyet Ayam Bakar Simas	5 karyawan	Rp3.000.000,-	Rp135.000.000,-	1 cabang	8 jam kerja
<b>Rata-rata keseluruhan</b>	4 sampai 20 karyawan	Rp2.055.555,-	Rp90.833,333,-	-	7 sampai 8 jam kerja

Berdasarkan hasil penelitian diatas rata-rata UMKM dapat menyerap pekerja sebanyak 4 sampai 20 orang dengan rata-rata upah Rp2.055.555,-. Untuk jam kerja,

rata-rata jam kerja per hari bagi karyawan di setiap usaha bervariasi antara 7 hingga 8 jam, mencerminkan standar kerja yang umum di sektor ini. Selain itu, berdasarkan hasil kesimpulan penulis, rata-rata pemilik UMKM tidak pernah memberikan kualifikasi khusus bagi pelamar kerja, mereka hanya perlu memiliki keinginan bekerja dan berusaha serta tidak pantang menyerah dalam bekerja.

Jika dibandingkan dengan Upah Minimum Provinsi (UMP) Aceh tahun 2024, yang ditetapkan sebesar Rp 3.460.672,- dan Upah Minimum Kabupaten/Kota Banda Aceh sebesar Rp 3.540.555,- terlihat bahwa upah yang diberikan oleh UMKM masih dibawah standar UMP atau UMK tersebut. Jika upah karyawan tidak sesuai dengan UMP atau UMK, maka akan berdampak pada kesejahteraan dan kebutuhan hidup layak karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun UMKM berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja, mereka mungkin perlu mempertimbangkan untuk menyesuaikan upah karyawan agar lebih kompetitif dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan mereka.

Namun, selain gaji pokok, berdasarkan wawancara penulis, masing-masing tenaga kerja juga mendapatkan insentif atau bonus tambahan dari para pelaku UMKM. Insentif. Insentif ini biasanya diberikan dalam bentuk pembayaran lembur bagi karyawan yang bekerja melebihi jam kerja yang ditentukan, serta bonus khusus pada saat hari besar keagamaan seperti pada bulan Ramadhan atau Hari raya Idul fitri dan Idul Adha sebagai bentuk penghargaan atas dedikasi dan kerja keras mereka. Pemberian bonus ini tidak hanya meningkatkan motivasi dan loyalitas karyawan, tetapi juga mencerminkan komitmen para pemilik UMKM untuk memberikan penghargaan yang layak kepada tenaga kerja mereka. Untuk intensif sendiri nominalnya bermacam-macam sesuai dengan tambahan jam lembur maupun Tunjangan Hari Raya (THR) yang mampu diberikan oleh pelaku UMKM.

#### **4.3 Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Banda Aceh**

Pengembangan UMKM merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah bersama masyarakat melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dengan memberikan kemudahan, pembinaan kepada pelaku usaha, serta menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan serta daya saing antar pelaku UMKM.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif milik orang perseorangan atau badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008:

*“Usaha Mikro merupakan usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak sebesar Rp. 50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah) tidak termasuk dengan tanah dan bangunan. Usahanya dan penjualan maksimum Rp. 300.000.000 (Tiga Ratus Juta Rupiah) pertahun”.*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa jumlah UMKM di Kota Banda Aceh pada tahun 2023 sebanyak 34.438 UMKM. Informasi ini diperoleh dari Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kota Banda Aceh. Dari hasil observasi, peneliti disini telah mewawancarai 9 UMKM dari masing-masing kecamatan yang berbeda guna mengetahui perkembangan UMKM di Kota Banda Aceh. Adapun hasil wawancara dari pengusaha Pisang Maniak.id yang dimiliki Ibu R dan berada di Kecamatan Syiah Kuala, Gampong Lamgugop mengatakan bahwa :

*“Saya sudah memulai usaha ini sejak dua tahun yang lalu, dengan jumlah karyawan 10 masing-masing memiliki tugas dan gaji yang berbeda sesuai dengan tugasnya ada yang goreng pisang, mencatat pesanan, kasir dan membuat pesanan pembeli. Hingga saat ini rata-rata gaji perbulan karyawan adalah sebesar Rp.1.500.000, dengan pendapatan rata-rata perhari 1 outletnya ialah Rp.2.000.000,- dengan rata-rata umur pekerja 18-26 tahun. Menurut saya dengan adanya usaha ini dapat membantu mengurangi pengangguran di Kota Banda Aceh, hal ini dikarenakan usaha saya ini sudah memiliki 10 karyawan dan ada kemungkinan akan membuka cabang di daerah yang berbeda sehingga dapat mengurangi jumlah orang yang sedang mencari pekerjaan, saat ini selain disini kami juga memiliki 1 cabang lagi di Peniti. Sebagai pengusaha kecil-kecilan, tantangan saya selama mencari pekerja yaitu mendapatkan pekerja yang serius dan memiliki skill, rata-rata yang mudah justru pekerjanya dari luar Banda Aceh.”*

Dari pernyataan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa usaha Pisang Maniak.id ini merupakan usaha menengah karena untuk penghasilan sehari ialah Rp.2.000.000,- sedangkan jika dijumlahkan perbulannya menghasilkan Rp.60.000.000,-.

*Kedua*, wawancara dengan Bapak J pemilik Bakso Ancol yang berada di Kecamatan Ulee Kareng, Gampong Lamteh mengatakan bahwa :

*“Saya sudah mendirikan usaha Bakso Ancol ini sejak 13 tahun yang lalu, hingga saat ini Bakso Ancol sudah memiliki 5 karyawan yang masing-masing merupakan karyawan laki-laki dengan rata-rata gaji karyawan Rp.3.000.000,- perbulan dengan tugas mengantar bakso ke pelanggan, menjadi kasir, membuat minuman dan menyiapkan bakso dengan rentang umur karyawan 20 tahun keatas. Untuk omset pendapatan per hari sendiri sebesar Rp.3.000.000,- . Hingga saat ini saya biasanya merekrut orang-orang kampung di sekitar sini untuk dapat mengurangi pengangguran walaupun tidak banyak yang terserap namun paling tidak ada sedikit mengurangi pengangguran, ditambah karyawan yang saya ambil ialah warga sekitar yang baru tamat sekolah sehingga mereka tidak kesusahan mencari pekerjaan. Untuk kendalanya itu saya biasanya ngerekrut orang-orang kampung atau masyarakat sekitar jadi kalo tidak bisa kita ajari,yang penting mau kerja,masalah skill bisa kita latih. Usaha untuk membantu mengurangi pengangguran dilingkungan sekitar menurut saya setiap kita buka usaha pasti butuh pekerja/karyawan yang dimana sudah pasti mengurangi pengangguran walaupun tidak banyak yang terserap tapi paling tidak ada lah sedikit mengurangi pengangguran,apalagi saya kan rekrutnya warga sekitar jadi anak-anak yang baru tamat sekolah bisalah kerja jadi gak nambah pengangguran”*

Dari pernyataan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa usaha Bakso Ancol ini merupakan usaha menengah karena untuk penghasilan sehari ialah Rp.3.000.000,- sedangkan jika dijumlahkan perbulannya menghasilkan Rp.90.000.000,-. Selain itu, dalam mencari karyawan, Bapak J selalu mengambil warga yang berada di dekat usahanya sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran didaerah tersebut.

Ketiga, wawancara dengan Ibu M pemilik Warung Pempek Murni yang berada di Kecamatan Banda Raya, Gampong Lhong Raya mengatakan bahwa :

*“Usaha pempek saya ini sudah berdiri sejak tahun 2021 dimana jika dihitung sudah 3 tahun berdiri, hingga saat ini usaha saya memiliki 4 karyawan dengan rata-rata gaji per bulannya sebesar Rp.1.500.000,- tergantung pemasukan hari itu, untuk tugas sendiri ya bantu-bantu disini, buat pempek, goreng pempek, melayani pembeli, kasir dengan rata-rata umur karyawan 20 sampai 25 tahun. Untuk membantu mengurangi pengangguran di lingkungan sekitar saya mempekerjakan warga sekitar yang masih muda dan baru lulus sebelum mereka mendapatkan pekerjaan yang lebih layak. Sedangkan untuk omset perharinya pempek murni ialah Rp.500.000 sampai Rp.1.000.000,-”*

Dari pernyataan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa usaha Pempek Murni merupakan usaha kecil karena untuk penghasilan perhari jika dirata-ratakan ialah Rp.750.000,- sedangkan jika dijumlahkan perbulannya menghasilkan Rp.22.500.000,-. Selain itu, dalam membantu mengurangi pengangguran di lingkungan sekitar Ibu M mengambil masyarakat sekitar yang baru lulus sekolah untuk dipekerjakan tanpa memiliki syarat-syarat tertentu.

*Keempat*, wawancara dengan Bapak Z pemilik Seblak Jeletet Teh Ratna yang berada di Kecamatan Jaya Baru Gampong Lamtemen Barat mengatakan bahwa :

*“Usaha ini sudah dimulai sejak tahun 2020 dengan jumlah karyawan saat ini 5 orang laki-laki dan 2 perempuan dengan rata-rata gaji perbulannya ialah Rp.1.500.000,- per bulan tergantung posisi masing-masing karyawan yaitu menyiapkan bahan- bahan, melayani pembeli, memasak seblak, mengantar seblak, kasir, membuat minuman. Saat ini untuk omset perhari seblak kami ialah Rp.5.000.000,- perharinya dan ada kemungkinan akan melakukan pengembangan usaha. Kalau menurut saya gak ada kendala kak palingan kami rekrutnya buat pengumuman dari medai sosial contohnya di instagram. Yang paling utama niat kerja sama pengalaman kerjanya kalau skillnya itu bisa dilatih kak. Untuk mengurangi jumlah pengangguran kami biasanya melakukan perekrutan karyawan melalui media sosial, jadi siapa saja yang mendaftar dan ada niat bekerja akan kami terima”.*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa usaha Seblak Jeletet Teh Ratna merupakan usaha menengah karena untuk penghasilan perhari jika dirata-ratakan ialah Rp.5.000.000,- sedangkan jika dijumlahkan perbulannya menghasilkan Rp.150.000.000,-. Selain itu, dengan jumlah omset yang cukup besar, Seblak Jeletet Teh Ratna akan ada kemungkinan melakukan pengembangan usaha sehingga akan membutuhkan karyawan untuk melancarkan usahanya.

*Kelima*, wawancara dengan Bapak R pemilik Sate Padang Rayhan yang berada di Kecamatan Kuta Alam Gampong Beurawe mengatakan bahwa:

*“Saat ini usaha Sate Padang Rayhan sudah menginjak di umur ke 2 dengan mulai usaha di tahun 2022. Saat ini kami memiliki 5 karyawan dengan masing-masing tugas yang berbeda dan sudah memiliki 4 cabang di beberapa daerah di Kota Banda Aceh. Untuk gaji sendiri, kami memberikan rata-rata gaji karyawan ialah Rp.3.000.000,- setiap bulannya dengan tugas membakar sate,*



*menyiapkan sate kepada pembeli, melayani pembeli, membuat minuman, kasir. Dalam membantu mengurangi tingkat pengangguran, melihat usaha saya saat ini sudah 4 cabang sehingga Alhamdulillah bisa sedikitnya mengurangi pengangguran yang ada. Untuk saat ini omset Sate Padang Rayhan perharinya telah mencapai Rp.4.000.000,- perhari dengan rata-rata di umur 30 tahun. Menurut saya belum ada kendala dalam hal ngerekrut karyawan karna kami ngerekrutnya dari grub masing-masing kota atau daerah gitu, selain dari grub kami rekrut juga dari media sosial facebook. kalau dari skill pasti kami liat juga”.*

Dari pernyataan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa usaha Sate Padang Rayhan merupakan usaha menengah karena untuk penghasilan perhari mencapai Rp.4.000.000,- sedangkan jika dijumlahkan perbulannya menghasilkan Rp.120.000.000,-. Selain itu, dengan jumlah omset yang cukup besar, Sate Padang Rayhan juga telah memiliki 4 cabang di tiap daerah sehingga mengurangi tingkat pengangguran di daerah-daerah tersebut.

*Keenam*, wawancara dengan Bapak P pemilik GG Bakso yang berada di Kecamatan Lueng Bata Gampong Batoh mengatakan bahwa :

*“Usaha GG Bakso ini sudah berdiri sejak 5 tahun yang lalu, dan memiliki 5 karyawan dengan 4 orang untuk membuat bakso, minuman, bakar-bakar sambal, waiters dan 1 orang perempuan untuk konsumsi buat bahan makanan. Untuk saat ini omset perharinya berada pada Rp.2.000.000,- sampai dengan Rp.4.000.000,- dengan rata-rata gaji karyawan per bulan berada pada Rp.1.500.000,-. dengan tugas karyawannya ada 3, dibar 2 orang buat bakso, minuman, bakar-bakar sambel, waiter itu untuk ngantar-ngatar makanan, 1 orang yang perempuan untuk konsumsi buat bahan makanan. Sebenarnya cari karyawan itu gampang Cuma SDM itu yang susah jadi kita itu ada interview, tes skill waktu ngerekrut karyawannya. selain itu kami juga menggunakan media sosial Instagram untuk pengrekrutan karyawan. Menurut saya dengan adanya usaha saya ini dapat membantu para pencari kerja sehingga mengurangi pengangguran yang ada, namun untuk saat ini rencana untuk pengembangan usaha masih belum dilanjutkan karena kita mau stabilkan ekonomi terlebih dahulu”.*

Dari pernyataan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa usaha GG Bakso merupakan usaha menengah karena untuk penghasilan rata-rata perhari mencapai Rp.3.000.000,- sedangkan jika dijumlahkan perbulannya menghasilkan Rp.90.000.000,-. Namun untuk saat ini, terkait dengan pengembangan usaha dari



pemilik GG Bakso masih belum ada rencana untuk melakukan pengembangan dan ingin fokus pada kestabilan ekonomi pada usahanya tersebut.

*Ketujuh*, wawancara dengan Ibu R pemilik Nasi Soto Ayam yang berada di Kecamatan Baiturrahman Gampong Seutui mengatakan bahwa :

*“Saat ini usaha Nasi Soto Ayam milik saya sudah berdiri sejak 4 tahun yang lalu, tepatnya pada tahun 2020, dan memiliki 4 karyawan dengan rata-rata gaji karyawan per bulannya Rp1.500.000, untuk tugas karyawan ialah masak dari rumah, prepare sampe ke warung, ngelayani pembeli, kasir, bawa makanan, bikin minuman. Rata-rata pekerja disini berumur 25 tahun dan tidak ada maksimal, untuk tantangan sendiri kalau menurut saya yang saya liat itu agak susah anak jaman sekarang kebanyakan melihat berapa gajinya dulu bukan apa kerjanya apa karna kita kan UMKM jadi gak sesuai gajinya sama perusahaan gitu jadi itu sih menurut saya, banyak anak muda memilih melihat gajinya dulu tapi itu wajar karna kan sekarang barang pada naik ya. Untuk tantangan sendiri, saat ini anak jaman sekarang kebanyakan melihat berapa gajinya dulu bukan apa kerjanya, padahal untuk UMKM sendiri tetap beda dalam hal gaji dengan perusahaan. Untuk omset per harinya kami mendapatkan Rp.1.500.000,- perhari, jumlah ini terbilang sudah turun jika dibandingkan dengan bulan-bulan sebelumnya”.*

Dari pernyataan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa usaha Nasi Soto Ayam merupakan usaha menengah karena untuk penghasilan rata-rata perhari mencapai Rp.1.500.000,- sedangkan jika dijumlahkan perbulannya menghasilkan Rp.45.000,000,-.

*Kedelapan*, wawancara dengan Bapak SI pemilik Kentang Goreng Borneo yang berada di Kecamatan Meuraxa Gampong Punge Jurong mengatakan bahwa:

*“Usaha kentang goreng ini sudah berlangsung selama 10 tahun dan Alhamdulillah masih bisa bertahan sampai sekarang. Untuk saat ini kentang goreng Borneo sudah memiliki 4 karyawan dengan masing-masing 2 orang laki-laki dan 2 orang perempuan dengan pekerjaan yang berbeda-beda kalau laki-laki lebih ke menggoreng kentang kalau untuk perempuan itu lebih ke ngelayani pembeli. Disini para pekerja memiliki umur rata-rata 25 tahun keatas, tantangan terbesar saat merekrut karyawan untuk saat ini belum ada kendala besar, kami rekrutnya melalui media sosial instgram dan tiktok. Kalau dari segi sklillnya penting sih kak, lebih penting tekun dan rajin kerja. Untuk rata-rata gaji karyawan per bulannya mencapai Rp.2.000.000,- dengan omset kami dalam sehari sekitar Rp.3.000.000,- sampai dengan*

*Rp.4.000.000,-. Dalam membantu mengurangi pengangguran di lingkungan sekitar kami berusaha untuk mengambil warga sekitar yang ingin bekerja bersama kali, yang penting mereka tekun dan rajin bekerja maka akan kami terima”.*

Dari pernyataan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa usaha Kentang Goreng Borneo merupakan usaha menengah karena untuk penghasilan rata-rata perhari mencapai Rp.3.500.000,- sedangkan jika dijumlahkan perbulannya menghasilkan Rp.105.000,000,-. Sebagai usaha mengurangi tingkat pengangguran, pemilik Kentang Goreng Borneo berusaha untuk mempekerjakan masyarakat sekitar tempat dibuka cabang tersebut.

*Kesembilan,* wawancara dengan Bapak S pemilik Ayam Penyet Ayam Bakar Simas yang berada di Kecamatan Kutaraja Gampong Lampaseh Kota mengatakan bahwa :

*“Usaha ayam penyet dan ayam bakar saya ini sudah berlangsung selama 4 tahun dengan jumlah karyawan 5 orang dengan 3 laki-laki dan 2 orang perempuan. Untuk saat ini omset kami perhari Rp.4.500.000,- dan gaji karyawan rata-rata Rp.3.000.000,- perbulannya dengan tugas memasak, goreng ayam, bakar ayam, melayani pembeli, kasir, membuat minuman. Dalam merekrut karyawan sendiri kami mencari karyawan berdasarkan ketekunan dan rajin yang menjadi poin penting, dengan adanya usaha ini maka saya butuh tenaga kerja, sehingga saya merekrut orang untuk dipekerjakan disini, kami biasanya mengambil karyawan dengan umur 20 tahun keatas , setidaknya dapat mengurangi pengangguran”.*

Dari pernyataan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa usaha Ayam Penyet Ayam Bakar S merupakan usaha menengah karena untuk penghasilan rata-rata perhari mencapai Rp.4.500.000,- sedangkan jika dijumlahkan perbulannya menghasilkan Rp.135.000.000,-. Sebagai usaha mengurangi tingkat pengangguran, pemilik Ayam Penyet Ayam Bakar Simas berencana untuk memperluas usahanya dengan membuka cabang baru di daerah lain.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa rata-rata usaha di Kota Banda Aceh masuk dalam kategori usaha menengah, hal ini sesuai dengan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah  
yait:

*“Usaha Menengah merupakan usaha yang memiliki hasil kekayaannya lebih dari Rp.500.000.000,00,- (Lima Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak sebesar Rp.10.000.000,00 (Sepuluh Milyar Rupiah) belum termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dengan penghasilan maksimum Rp.2.500.000.000,00 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah) sampai paling banyak sebesar Rp.50.000.000.000,00,- (Lima Puluh Milyar Rupiah) pertahun”.*

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pelaku UMKM, banyak dari mereka yang menginginkan usahanya berkembang, namun karena keterbatasan pengetahuan banyak dari mereka yang kesulitan untuk mengembangkan usahanya, selain itu pengusaha tersebut juga menginginkan adanya bantuan dari luar baik berupa bantuan suntikan modal terhadap pelaku UMKM, fasilitas pengembangan usaha, pengadaan bimbingan dengan tujuan untuk mempermudah para pelaku UMKM dalam mengembangkan suatu usahanya. Dengan adanya pengembangan UMKM ini dapat membantu masyarakat memenuhi kebutuhan usahanya serta mengurangi tingkat pengangguran di wilayah pengembangan usaha tersebut.

Selain wawancara dengan pelaku UMKM di Kota Banda Aceh, penulis juga melakukan wawancara dengan Dinas UMKM Kota Banda Aceh yang diwakilkan oleh Bapak Yadiman selaku Penyuluh Perindustrian dan Perdagangan, beliau menyampaikan :

*“Disini kami telah memberikan berbagai pelatihan yang memudahkan para pelaku UMKM serta memastikan pelatihan yang diberikan relevan dan cocok bagi mereka. Program pendampingan yang disediakan itu berupa pelatihan saja dari mentor-mentor di mana memberi pengetahuan untuk para pelaku UKM tentang strategi pemasaran yang menjadi kendala di Banda Aceh ini dimana kita didaerah ujung sumatra sehingga agak sulit untuk mendistribusikan produk UMKM keluar dan memerlukan biaya yang besar kecuali bagi UKM yang sudah besar. Kalau dari bidang kami sendiri melihat tantangan terbesar itu lebih ke persaingan pasar dan permodalan karena tidak semua masyarakat mendapatkan pelatihan”.*

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Dinas UMKM Kota Banda Aceh yaitu Bapak Muda Bahlia selaku Kepala Bidang UMKM yang menyatakan bahwa:

*”Saat ini Dinas UMKM Kota Banda Aceh telah memiliki 2 program untuk pemberdayaan UMKM dan pengembangan UMKM. Seperti melakukan pelatihan modul, dan seminar serta berbagai pelatihan yang dirasa sedang dibutuhkan oleh UMKM, hal ini penting dilakukan mengingat jaman sekarang serba digital sehingga perlu melakukan pelatihan agar para UMKM mampu bersaing dengan yang lain. Tidak hanya terfokus pada UMKM, kami juga akan melakukan pelatihan kepada para pencari pekerjaan agar dapat membuka usaha sendiri, sejauh ini seluruh program pelatihan yang kami buat berjalan efektif. Kami juga ikut memberikan bantuan kepada pelaku UMKM untuk merangsang para UMKM menjadi wirausaha serta memberikan stimulan untuk mendidik para pelaku UMKM. UMKM berkontribusi besar dalam mengisi pembangunan dan dalam menciptakan lapangan kerja. Oleh karena itu, UMKM dijadikan sebagai model pembinaan ekonomi yang bersifat kemasyarakatan. Jadi, semua sektor bertumpu besar dari pertumbuhan UMKM. Namun, untuk saat ini kita juga masih memiliki beberapa permasalahan dan hambatan seperti produksi, modal dan pemasaran yang masih harus terus diupayakan oleh pemerintah setempat”.*

Dari wawancara dengan Bapak Muda Bahlia, Kepala Bidang UMKM, dan Bapak Yadiman diketahui bahwa Dinas UMKM telah melaksanakan program-program pemberdayaan seperti pelatihan modul dan seminar yang relevan dengan kebutuhan saat ini, terutama dalam menghadapi era digital. Program ini tidak hanya ditujukan untuk pelaku UMKM tetapi juga bagi pencari kerja agar mereka dapat membuka usaha sendiri. Meskipun demikian, tantangan seperti masalah produksi, modal, persaingan usaha, sulitnya mendapatkan bahan baku, teknis produksi dan pemasaran masih menjadi hambatan yang perlu diatasi.

Tantangan yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) seperti masalah produksi, modal, persaingan usaha, kesulitan mendapatkan bahan baku, teknis produksi, dan pemasaran merupakan isu kompleks yang saling terkait. Berikut adalah analisis penulis mengenai penyebab dan solusi untuk tantangan tersebut.

#### 1. Masalah Produksi

Di Banda Aceh, masih banyak UMKM yang menggunakan teknologi tradisional dalam produksinya sehingga menghambat efisiensi dan kualitas produk. Selain itu, kesulitan dalam mendapatkan bahan baku berkualitas tinggi seringkali disebabkan oleh rantai pasokan yang tidak stabil. Terkadang para

UMKM harus pergi keluar kota untuk membeli stok bahan baku yang sulit didapatkan di Kota Banda Aceh. Hingga saat ini, para pelaku UMKM membutuhkan investasi dalam teknologi modern agar dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produk, pelatihan bagi karyawan juga dapat dilakukan sebagai salah satu peningkatan keterampilan teknis mereka sehingga dengan adanya keterampilan tersebut dapat mempercepat proses produksi dan memberikan bekal keterampilan bagi para karyawan nantinya.

## 2. Modal

Para pelaku UMKM sering merasa kesulitan mendapatkan modal dari lembaga keuangan karena dianggap akan beresiko tinggi dan kurangnya jaminan yang diberikan oleh pelaku UMKM, tingginya bunga pinjaman juga menjadi salah satu beban finansial yang ditakutkan oleh para pelaku UMKM. Pemerintah harus dapat mendorong lembaga keuangan di Kota Banda Aceh untuk memberikan pinjaman dengan syarat yang lebih fleksibel dan bunga yang lebih rendah sehingga dapat membantu UMKM mendapatkan modal yang dibutuhkan.

## 3. Persaingan Usaha

Dengan banyaknya pelaku usaha di pasar, para pelaku UMKM harus berjuang untuk dapat menemukan *unique selling proposition (USP)* yang membedakan produk mereka dari para pesaing. Para pelaku UMKM harus dapat membuat inovasi dalam produk dan layanan yang diberikan agar sesuai dengan kebutuhan pasar dan dapat membantu UMKM bersaing lebih baik, hal ini termasuk mempertahankan tren pasar dan umpan balik dari para pelanggan.

## 4. Kesulitan Mendapatkan Bahan Baku

Banyak UMKM di Kota Banda Aceh yang mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan baku dengan harga terjangkau dan dalam jumlah yang memadai, hal ini dapat mempengaruhi jumlah produksi. Seharusnya para pelaku UMKM dapat membangun hubungan baik dengan pemasok untuk dapat memastikan ketersediaan bahan baku berkualitas dengan harga yang wajar dan dapat membantu mengurangi risiko produksi.

## 5. Teknis Produksi



Di Banda Aceh masih banyak pemilik UMKM yang tidak memiliki ketrampilan manajerial yang memadai, sehingga menghambat pengembalian keputusan strategis. Pemerintah dapat memberikan pelatihan manajerial bagi pemilik UMKM agar dapat mengelola bisnis secara lebih efektif. Pendampingan yang dilakukan dapat memberikan wawasan baru dan berharga bagi para UMKM.

#### 6. Pemasaran

Sulitnya menjangkau pasar yang lebih luas karena kurangnya jaringan distribusi dan pemahaman tentang pemasaran digital. Para pelaku UMKM dapat mengembangkan strategi pemasaran digital dan memperluas jaringan distribusi dapat membantu UMKM menjangkau pelanggan baru. Pelatihan dalam pemasaran digital juga sangat dianjurkan.

Dengan mengatasi tantangan ini melalui pendekatan strategis dan kolaboratif, diharapkan UMKM dapat tumbuh dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian nasional.

#### 4.4 Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kota Banda Aceh

Berdasarkan data Dinas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Banda Aceh, UMKM Kota Banda Aceh, angka pertumbuhan pelaku UMKM dari tahun ke tahun terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja semakin meningkat, yang menguntungkan para pekerja karena semakin banyaknya lapangan pekerjaan. Dengan banyaknya UMKM di Kota Banda Aceh, maka penyerapan tenaga kerja yang baik juga akan menurunkan angka kemiskinan, yang pada akhirnya akan menurunkan angka pengangguran di kota tersebut. UMKM juga memberikan peluang bagi para pelaku usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Menurut Dinas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Banda Aceh, terdapat sekitar 34.428 UMKM di kota tersebut, yang masing-masing memiliki kapasitas untuk mempekerjakan sedikitnya empat orang. UMKM merupakan sektor penting bagi ketenagakerjaan dan perekonomian di Indonesia karena rendahnya angka pengangguran dan tingginya proporsi pekerja kelas menengah ke bawah. Angka-angka

ini menunjukkan bahwa UMKM memegang peranan penting dalam menjaga stabilitas perekonomian Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan sejumlah pelaku UMKM di masing-masing Kecamatan Kota Banda Aceh, UMKM memiliki sejumlah peran dalam menurunkan angka pengangguran di kota tersebut, antara lain:

1. Pengurangan pengangguran dan kemiskinan

Dengan adanya UMKM akan memberikan peluang bagi para pencari kerja dari berbagai tingkat ekonomi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak, terutama bagi mereka yang memiliki tingkat pendidikan menengah ke bawah dan baru saja menyelesaikan pendidikannya sehingga masih kesulitan dalam mencari pekerjaan. UMKM seringkali lebih mudah dalam mempekerjakan tenaga kerja jika dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan besar. Dengan adanya UMKM di berbagai kecamatan dan mempekerjakan penduduk lokal tanpa memiliki syarat-syarat yang terbilang sulit maka akan mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Berdasarkan wawancara dengan para pelaku UMKM, hampir semua karyawan dipekerjakan disana merupakan masyarakat sekitar tempat usaha sehingga mengurangi tingkat pengangguran di daerah tersebut.

UMKM atau usaha mikro, kecil, dan menengah masih memegang peranan penting dalam menekan angka pengangguran, khususnya di kalangan anak muda. Selain tantangan dalam mendapatkan pekerjaan di perusahaan besar, UMKM menawarkan solusi dengan memberikan kesempatan yang fleksibel dan mudah diakses bagi para lulusan baru. Selain itu, UMKM juga menginspirasi anak muda untuk berani mendirikan perusahaan sendiri dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

Dikutip dari Data Kementerian Koperasi dan UMKM lebih dari 60% tenaga kerja di Indonesia diserap oleh sektor ini, dengan kontribusi yang signifikan dari generasi muda. Banyak di antaranya memilih untuk memulai usaha sendiri di bidang-bidang kreatif seperti kuliner, fashion, dan teknologi. Dengan bantuan teknologi, UMKM yang dikelola oleh anak muda juga lebih mudah berkembang dan menjangkau pasar yang lebih luas melalui platform digital.



## 2. Pemberdayaan ekonomi

Dengan adanya UMKM maka peluang untuk melakukan usaha semakin terbuka, Hal inilah yang akan mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat. Seseorang dapat meningkatkan kebebasan ekonomi dan mengendalikan pendapatannya dengan memiliki perusahaan sendiri. Masyarakat dapat memperoleh informasi dan keterampilan melalui UMKM yang akan membantu mereka menjadi lebih produktif. Dengan banyaknya UMKM yang maju dan memiliki banyak usaha di Banda Aceh, maka akan mendorong masyarakat lain untuk berkembang dalam sektor usaha sehingga bergerak untuk menciptakan usaha baru guna mendorong kemandirian masyarakat di daerah Banda Aceh.

## 3. Pertumbuhan ekonomi lokal

Kehadiran UMKM yang sukses dan pembukaan beberapa cabang di daerah terpencil dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan meningkatkan permintaan barang dan sumber daya daerah. Dengan meningkatkan permintaan barang dan sumber daya daerah, keberadaan UMKM yang makmur dan pembangunan beberapa cabang di lokasi yang terisolasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, pendapatan dari UMKM akan kembali berputar di dalam masyarakat sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Akibatnya akan terjadi multiplier effect, artinya berkembangnya satu UMKM akan memacu berkembangnya UMKM lainnya. Dari wawancara dengan beberapa UMKM menyatakan bahwa bahan baku yang mereka ambil rata-rata berasal dari daerah tempat mereka membuka usaha sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

## 4. Peningkatan pendapatan dan konsumsi

Dengan banyaknya UMKM yang maju, maka akan meningkatkan pula pendapatan dan daya beli masyarakat pada Kota Banda Aceh. Standar hidup dan kualitas hidup masyarakat dapat meningkat sebagai akibat dari meningkatnya kesejahteraan individu dan keluarga. Karena jaringan mereka yang lebih luas dan kemampuan untuk cepat menyesuaikan diri dengan perubahan pasar, UMKM biasanya lebih tangguh terhadap krisis ekonomi daripada perusahaan besar.

Kesejahteraan penduduk suatu daerah merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan ekonomi di daerah tersebut. Penduduk dapat dikatakan sejahtera apabila taraf hidup penduduknya meningkat satu tingkat. Berdasarkan hasil penelitian, UMKM Kota Banda Aceh mampu menurunkan angka pengangguran secara drastis dengan meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan asli daerah, sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasarnya.

#### **4.5 Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kota Banda Aceh**

Kota Banda Aceh memiliki banyak sekali potensi sumber daya alam dan budaya yang sangat potensial untuk pengembangan UMKM sebagai salah satu upaya menurunkan angka pengangguran. Berdasarkan hasil diskusi penulis dengan Dinas UMKM Kota Banda Aceh, ada beberapa strategi pengembangan UMKM yang dapat dilakukan untuk menekan angka pengangguran di kota ini, antara lain :

1. Untuk membantu mereka yang tidak memiliki pekerjaan atau keterampilan, Dinas UMKM bekerja sama dengan para pengusaha yang telah maju di bidangnya untuk memberikan pelatihan kerja gratis. Dengan mengkaji peluang yang sesuai dengan pelatihan yang diberikan, pelatihan ini diberikan. Dengan mendatangkan narasumber yang relevan dengan bidang pelatihan dan mengorganisasikan para pengusaha untuk menyelenggarakan program pelatihan skala mikro. Saat ini, program utama dari Dinas UMKM sebagai strategi pengembangan UMKM ialah melakukan pelatihan berupa seminar maupun pelatihan lapangan yang diharapkan dapat memudahkan para pelaku UMKM maupun para pencari kerja
2. Memberikan informasi lowongan pekerjaan melalui media sosial maupun membuat platform di wilayah regional Banda Aceh dengan bekerja sama bersama perusahaan-perusahaan yang ada di Banda Aceh maupun diluar Banda Aceh.

3. Mendorong penduduk usia produktif untuk terjun kedalam usaha ekonomi kreatif, melihat saat ini ekonomi kreatif sangat digemari dan mulai banyak ditekuni.
4. Mempermudah akses UMKM terhadap permodalan, baik melalui lembaga keuangan mikro, program kredit usaha rakyat, maupun pendanaan dari investor. Hingga saat ini Dinas UMKM Kota Banda Aceh memberikan kemudahan akses bagi para UMKM melalui Kredit Usaha Rakyat, sehingga para UMKM yang ingin memajukan usahanya dapat diberikan kemudahan akses untuk melakukan Kredit Usaha Rakyat.
5. Menyediakan kawasan industri kecil atau pusat UMKM yang dilengkapi dengan fasilitas yang memadai dan membangun pasar tradisional atau pusat oleh-oleh yang khusus menampung produk UMKM serta memfasilitasi pemasaran online melalui platform digital. Dinas UMKM Kota Banda Aceh bersama dengan para pelaku UMKM hingga saat ini masih berkoordinasi untuk mencoba membuka pusat UMKM di Kota Banda Aceh guna memperluas pengembangan usaha para pelaku UMKM guna mengurangi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh. Dinas UMKM Kota Banda Aceh juga berfokus pada promosi produk lokal melalui pameran, bazaar, dan platform digital. Dengan meningkatkan visibilitas produk UMKM, diharapkan penjualan meningkat, yang akan mendorong pertumbuhan usaha dan penciptaan lapangan kerja.
6. Berkolaborasi dengan Sektor Swasta

Kerjasama antara Dinas UMKM Kota Banda Aceh dan sektor swasta yang ada di Kota Banda Aceh agar dapat menciptakan peluang kerja baru. Misalnya, perusahaan besar dapat bermitra dengan UMKM untuk menyediakan produk atau layanan tertentu, sehingga membuka peluang bagi tenaga kerja lokal.

Selain itu, Dinas UMKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh juga menjalankan sejumlah program untuk memajukan UMKM di Kota Banda Aceh, antara lain:

1. Membuat program pemberdayaan UMKM

Dinas UMKM Kota Banda Aceh membuat pelatihan seperti modul dan seminar untuk membantu para pengusaha dalam bersaing di pasar digital. Para pengusaha maupun peserta pelatihan diberikan pelatihan aplikasi maupun memberikan fasilitas kepada mereka untuk mencoba membuat suatu sistem atau komunitas/sistematika efektif untuk pelaku UMKM secara digital dengan mendatangkan narasumber yang ahli dibidangnya agar para peserta dapat memahami digital marketing.

2. Membuat program pemberdayaan wirausaha

Program pemberdayaan wirausaha pemula merupakan program dimana wirausaha yang diciptakan untuk memberikan peluang mereka untuk berusaha secara mandiri sehingga mereka tidak perlu mencari pekerjaan tetapi menciptakan lapangan kerja baik bagi dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Program pemberdayaan wirausaha pemula ini difokuskan untuk masyarakat-masyarakat yang belum pernah berwirausaha dan juga akan diberikan pendampingan oleh pelaku usaha yang sudah sistemable/berkelanjutan, yang sudah menjadikan usahanya itu sebagai usaha tetap sebagai sumber pendapatan. Jadi narasumber ini memberikan ilmu yang ada dan mendampingi wirausaha pemula untuk sama-sama aktif menunjang menuju UMKM yang berkelas sehingga, menarik UMKM pemula untuk mengikuti jejak-jejak para UMKM yang sudah berhasil membangun usahanya.

3. Membantu mengarahkan pelaku UMKM untuk bisa menguatkan *equity* produk mereka itu dengan sistem pembiayaan bunga rendah dengan KUR (Kredit Usaha Rakyat) atau pinjaman lainnya baik dilembaga keuangan mikro, lembaga keuangan perbankan. Selain itu, pada tahun 2024 Dinas UMKM juga diberikan bantuan untuk badan usaha koperasi yang dimana tidak terlepas dari para pelaku UMKM sehingga bisa diberikan bantuan modal untuk pengembangan usaha mereka.

4. Memberikan pendamping bagi setiap UMKM

Pendampingan biasanya diberikan itu ada namanya pendampingan UMKM yang bertugas memberikan pendampingan kepada UMKM maupun orang-orang yang ingin membuat usaha termasuk dalam hal memberikan penyuluhan informasi

tentang UMKM dengan membentuk kelompok kecil sehingga mudah diberikan suatu informasi kepada para pelaku UMKM. Pendampingan UMKM ini juga bertugas mengurus legalitas, misalnya legalitas kesehatan, Sertifikat Izin Produk Industri Rumah Tangga (PIRT), Nomor Induk Berusaha (NIB), mengurus sertifikat jaminan halal dan Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI). Jadi pendampingan UMKM ini menurut kebutuhan pelaku UMKM itu sendiri. Pada pendampingan ini akan memberikan bantuan samapai permasalahan yang ada pada pelaku UMKM dapat terselesaikan termasuk mengarahkan para pelaku UMKM untuk memudahkan tambahan permodalan untuk berkoordinasi dengan pendamping KUR dalam hal pendapatan modal kerja atau pinjaman modal kerja.

5. Memberikan bantuan

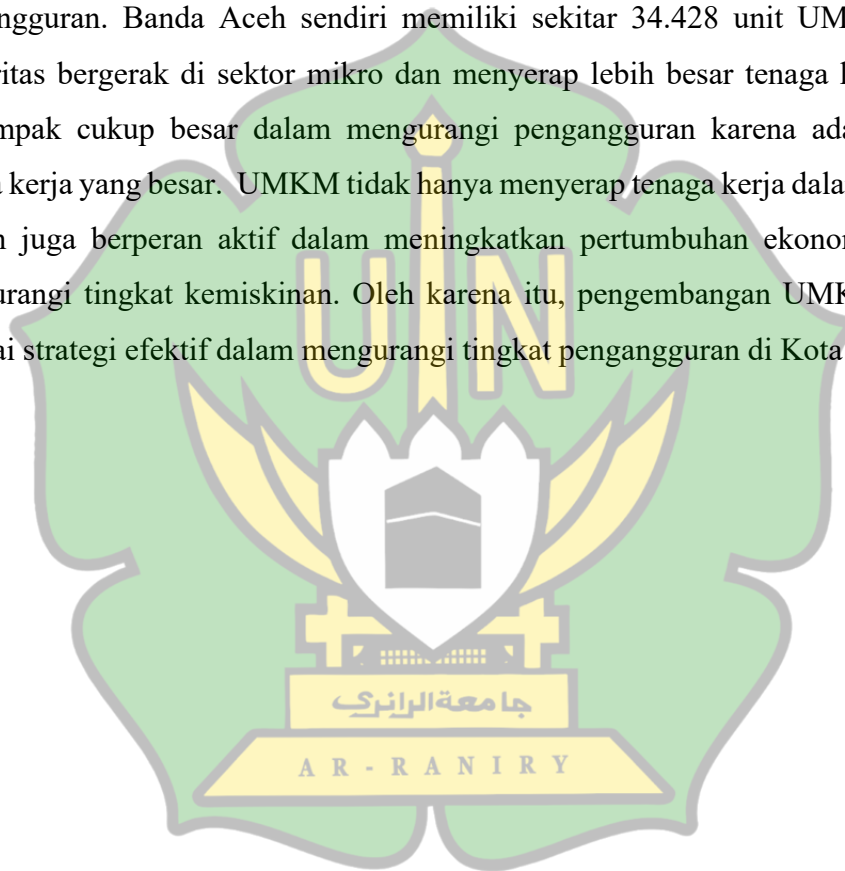
Memberikan bantuan kepada pelaku UMKM berupa peralatan usaha yang bertujuan untuk merangsang pelaku UMKM untuk menjadi wirausaha. Adanya suatu stimulan untuk mendidik para pelaku UMKM untuk langsung bisa berjualan. Dengan skill yang ada, diberikan fasilitas sesuai dengan latar belakang skill yang mereka miliki. Diarahkan menjadi wirausaha dengan tujuan agar tidak ketergantungan pada salah satu sektor penyedia lapangan kerja.

Diharapkan pemberdayaan UMKM di Kota Banda Aceh dapat menyerap tenaga kerja dari dalam dan luar kota. Selain itu, dengan berbagai taktik tersebut, UMKM dapat memberdayakan masyarakat yang menganggur untuk menciptakan lapangan kerja sendiri dan membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain. Pembentukan UMKM di Kota Banda Aceh dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk menurunkan angka pengangguran, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah jika dilakukan dengan perencanaan yang matang dan tepat.

Dari data Kementrian Koperasi dan UMKM di Indonesia sendiri, UMKM telah berhasil menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia. Artinya, UMKM memiliki kapasitas besar dalam merekrut dan mengasahkan tenaga kerja. Hal ini tidak lepas juga depan para pelaku UMKM di Kota Banda Aceh yang ikut andil dalam pengurangan pengangguran di wilayah Banda Aceh. Selain itu, usaha UMKM yang

sukses dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan meningkatkan permintaan atas bahan baku, produk dan jasa lokal di wilayah Banda Aceh. Ini dapat berpotensi menciptakan efek multiplikator, di mana pertumbuhan satu UMKM akan mendorong pertumbuhan UMKM lainnya serta sektor-sektor ekonomi terkait.

UMKM di Banda Aceh telah memberikan kesempatan kepada para individu dari lapisan ekonomi rendah dan pendidikan rendah untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik, dengan demikian UMKM dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran. Banda Aceh sendiri memiliki sekitar 34.428 unit UMKM, dengan mayoritas bergerak di sektor mikro dan menyerap lebih besar tenaga kerja. Hal ini berdampak cukup besar dalam mengurangi pengangguran karena adanya serapan tenaga kerja yang besar. UMKM tidak hanya menyerap tenaga kerja dalam skala besar namun juga berperan aktif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal dan mengurangi tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, pengembangan UMKM dianggap sebagai strategi efektif dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

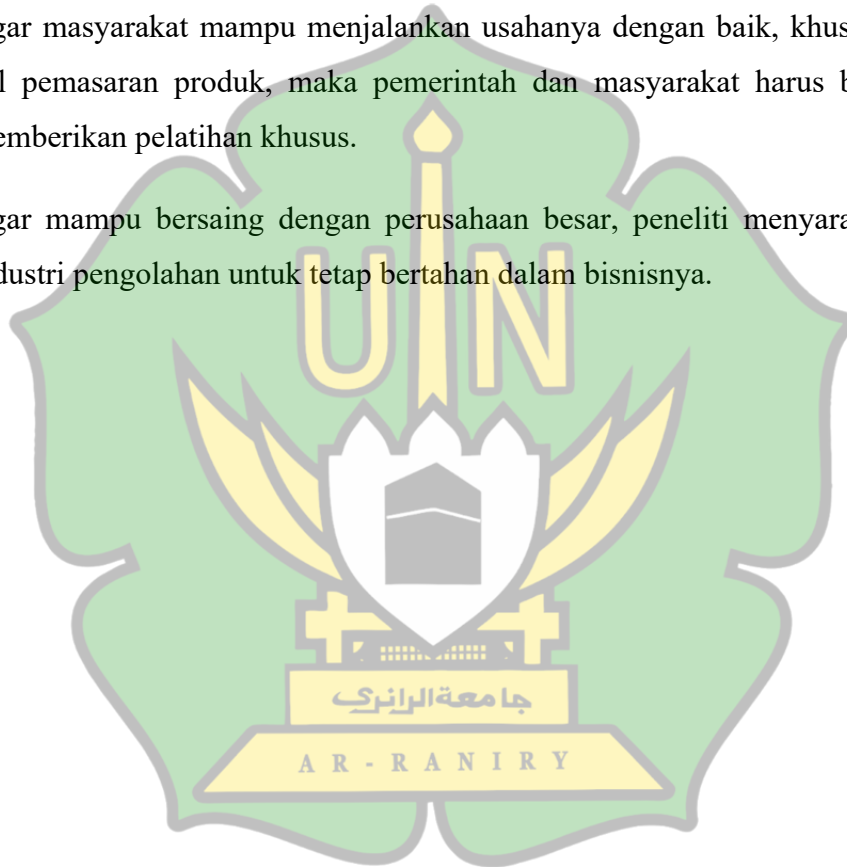
Berdasarkan uraian hasil penelitian terkait peran dan strategi pengembangan UMKM dalam rangka mengurangi pengangguran di Kota Banda Aceh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. UMKM memiliki peran yang sangat strategis dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh. Untuk menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang signifikan, terutama bagi masyarakat dengan tingkat pendidikan menengah ke bawah. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata UMKM di Kota Banda Aceh mampu menciptakan lapangan kerja hal ini dibuktikan dengan banyaknya tenaga kerja yang terserap dengan rata-rata penyerapan setiap UMKM ialah 4 sampai 20 karyawan dan memberikan upah sebesar Rp2.055.555,- pada setiap karyawannya.
2. Pelaksanaan strategi pengembangan UMKM dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh masih terdapat beberapa kendala, seperti dalam akses permodalan untuk saat ini pelaku usaha harus mencari modal sendiri untuk pengembangan usahanya, namun dalam hal ini pemerintah telah ikut serta membantu para pelaku UMKM dalam pelaksanaannya untuk melakukan pengembangan guna mengurangi angka pengangguran di Kota Banda Aceh seperti melakukan program pelatihan guna meningkatkan skill para pelaku usaha, melakukan pendampingan yang diajari langsung oleh wirausahawan yang sudah ahli dibidangnya, serta memberikan bantuan berupa peralatan usaha untuk merangsang para pelaku UMKM dalam pengembangan usahanya. Pengembangan UMKM merupakan salah satu upaya efektif dalam mengurangi tingkat pengangguran, dengan dukungan dari berbagai pihak, UMKM dapat tumbuh dan berkembang menjadi pilar perekonomian daerah.



## 5.2 Saran

1. Bagi Pemerintah, baiknya mempermudah proses perizinan dan memberikan intensif bagi UMKM, serta meningkatkan akses UMKM terhadap permodalan melalui program kredit usaha rakyat.
2. Para pelaku UMKM mulai *go digital* melalui pemanfaatan *e-commerce*, media sosial, dan teknologi informasi lainnya.
3. Agar masyarakat mampu menjalankan usahanya dengan baik, khususnya dalam hal pemasaran produk, maka pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama memberikan pelatihan khusus.
4. Agar mampu bersaing dengan perusahaan besar, peneliti menyarankan pelaku industri pengolahan untuk tetap bertahan dalam bisnisnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1). <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Amin, M. N. (2019). Peranan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus pada BMT UB Amanah Syariah Lau Dendeng). *Jurnal Ekonomi*, 7(1).
- Ardin, A., & Hidayat, R. Al. (2020). Strategi Pengembangan Umkm Mebel Di Kota Bengkulu. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 1(1), 61–78. <https://doi.org/10.36085/jakta.v1i1.825>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Tingkat Pengangguran Terbuka*. Badan Pusat Statistik.
- Fahri, Jalil, A., & Kasnelly, S. (2020). Meningkatnya Angka Pengangguran Di Tengah Pandemi (Covid-19). *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2).
- Fajar, M., & Larasati, C. W. (2021). Peran Financial Technology (Fintech) dalam Perkembangan UMKM di Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Humanis (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 1(2).
- Faroman, S. (2023). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Pustaka Mitra*, 3(4).
- Fiantika, F., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., JOnata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Norlida Putri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Global Eksekutif Teknologi (Issue March).
- Finda Novita Adelia, Aguriandi, & Suhar. (2024). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Toko Kelontong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Journal of Student Research*, 2(1). <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i1.1946>
- Fitriani, A. (2022). Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. *Fokus : Publikasi Ilmiah Untuk Mahasiswa, Staf Pengajar Dan Alumni Universitas Kapuas Sintang*, 20(2). <https://doi.org/10.51826/fokus.v20i2.637>
- Gaol, D. F. L., & Meidiyustiani, R. (2018). Model pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam revitalisasi kampung tekstil. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2622–2191).
- Hafizd, J. Z., Khoirudin, A., & Anwar, A. F. (2023). Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Dan Keberlanjutan Ekonomi Mustahik Di Baznas Kota Cirebon. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 8(1). <https://doi.org/10.24235/jm.v8i1.13073>
- Harahap, Ariffudin Muda. et.al. (2023). Ketidakseimbangan Anatra Angkatan Kerja Dengan Kesempatan Kerja Berdasarkan UU No. 11 Tahun 2020. *Jurnal Rectum*.

5(1).

- Hasri, B., Santoso, S., & TH, D. S. (2014). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan dan pengangguran Daerah di Kabupaten Ngawi. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 1(2).
- Hilmi, Marumu, M. N. H. D., Ramawati, & Peuru, C. D. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tolitoli. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1).
- Ibrahim, H. R. (2022). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Pendekatan Inovasi Sosial Dan Collaborative Governance. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 43(1). <https://doi.org/10.47313/jib.v43i1.1532>
- Ilmi, N. A. N. (2021). Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat dan Strategi UMKM Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(1). <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i1.2790>
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2).
- Jam'iyatuzzulfiyyah. (2021). Analisis Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8).
- Jefri, U., & Ibrohim, I. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1). <https://doi.org/10.35906/jm001.v7i1.730>
- Karimah, K., Muhtadi, R., & Kamali, K. (2021). Strategi Penanggulangan Pengangguran Melalui Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Genteng. *Ar-Ribhu : Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 2(1). <https://doi.org/10.55210/arribhu.v2i1.550>
- Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003 tentang Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil.
- Keputusan Presiden No. 127 Tahun 2001 tentang Bidang/Jenis Usaha Yang Dicalangkan untuk Usaha Kecil dan Bidang/Jenis Usaha Yang Terbuka Untuk Usaha Menengah Atau Besar Dengan Syarat Kemitraan.
- Khafidloh, S. N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Peran Fintech Terhadap Perkembangan UMKM di Yogyakarta. *Inovator*, 10(2), 93–99. <https://doi.org/10.32832/INOVATOR.V10I2.5955>
- Khasanah. (2023). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 1(1). <https://doi.org/10.61166/demagogi.v1i1.2>

- Kirana, R. T., Ermadiani, E., & Budiman, A. I. (2022). Sosialisasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) Untuk Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM). *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v5i1.6703>
- Kiswandi, Fawwazky Raja Putra. Muhamad Cesario Setiawan&M. Alif Ghifari. (2023). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*. 1(4).
- Koyan, P. D. I. W. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rake Sarasin, March.
- Kustanto, A. (2022). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sebagai: Pilar Ekonomi Kerakyatan Dalam Dimensi Politik Hukum Integratif. *QISTIE*, 15(1). <https://doi.org/10.31942/jqi.v15i1.6485>
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Lumbanraja, S. (2022). Analisis Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Pada Usaha “Kentucky Samara Chicken.” *Jurnal USAHA*, 3(2). <https://doi.org/10.30998/juuk.v3i2.1578>
- Marzani, D., Fuad, Z., & Dianah, A. (2019). Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, 3(1), 13–24.
- Maulida Sari, C. D., & Setiyana, R. (2020). Sosialisasi Digital Marketing pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 2(1). <https://doi.org/10.35308/baktiku.v2i1.2050>
- Midsen, Kisanda. Ali Nur Ahmad&Marshella. (2024). Analisis Sistem Dropship Dalam Jual Beli Online Perspektif Ulama Klasik dan Kontemporer. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 10(2).
- Mufida, Luk Luk Annisatul. M Safar Nasir. (2023). Analisis Dinamis Tingkat Pengangguran di Indonesia. *Journal of Macroeconomics and Social Development*. 1(1).
- Muharram Shadi, S. (2017). Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia. *MUQTASID Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 65–77. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v8i1.95-113>
- Ondang, C., Singkoh, F., & Kumayas, N. (2019). Peranan Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Minahasa (Suatu Studi di Dinas Koperasi dan UKM). *Jurnal Eksekutif*, 3(3).
- Pangestu, L., Bisnis, F. E. D., & Surakarta, U. M. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Fintech Dalam Upaya Perkembangan UMKM Pada Masa Transisi Covid-19 ( Studi Empiris UMKM Di Kecamatan Kartasura Tahun 2022 ). *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 19.

- Permadhy, Y. T., & Sugianto. (2020). Faktor Penyebab Pengangguran Dan Strategi Penanganan Permasalahan Pengangguran Di Desa Bojong Cae, Cibadak Lebak Provinsi Banten. *IKEA-ITH Ekonomika*, 2(3).
- Rahman, A. N., Rohim, A. N., Laras Septi, A. R., Asrori, K., Byzura, S. A., & Sekarwati, D. A. (2021). Model Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Desa Girirejo Melalui Program Wiradesa. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 22(2). <https://doi.org/10.31315/jdse.v22i2.6381>
- Rukin. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March).
- Siti Nurhalita, & Imsar. (2022). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Kabupaten Langkat. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 5(1). <https://doi.org/10.31949/maro.v5i1.2282>
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. *CV Jejak*.
- Sudiyarti, N. (2019). Pengaruh Dana KUR Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Pukat Kecamatan Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(3).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.
- Sukman, S. (2020). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Syariah Di Kota Balikpapan. *Ulumul Syar'i : Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum Dan Syariah*, 10(2). <https://doi.org/10.52051/ulumulyari.v10i2.137>
- Suryanto, S. (2023). Sosialisasi Literasi Dan Inklusi Keuangan Kepada Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2). <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i2.43798>
- Syah, I., & Pujiyanto, W. E. (2023). Peran UMKM dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat di Era Vuca. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(3).
- Talenta, T. (2022). Pemberdayaan Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Dinas Koperasi Dan UMKM Kabupaten Siak. *Jurnal Sumber Daya Manusia Unggul (JSDMU)*, 3(1). <https://doi.org/10.46730/jsdmu.v3i1.46>
- Tarigan, A. A., & Bagaskara, A. (2022). Strategi Pembiayaan UMKM Dalam Meningkatkan Usaha Nasabah Pada Masa Covid 19 (Studi Kasus Di Pt. Bank Sumut Cabang Syariah Medan Katamaso) Azhari. *JIMEBIS – Scientific Journal of Students Islamic Economics and Business*, 3(1), 46–50.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
- Wibawa, R. P., & Anggitaria, N. R. (2020). Kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran. *Equilibria Pendidikan : Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 5(1). <https://doi.org/10.26877/ep.v5i1.5962>

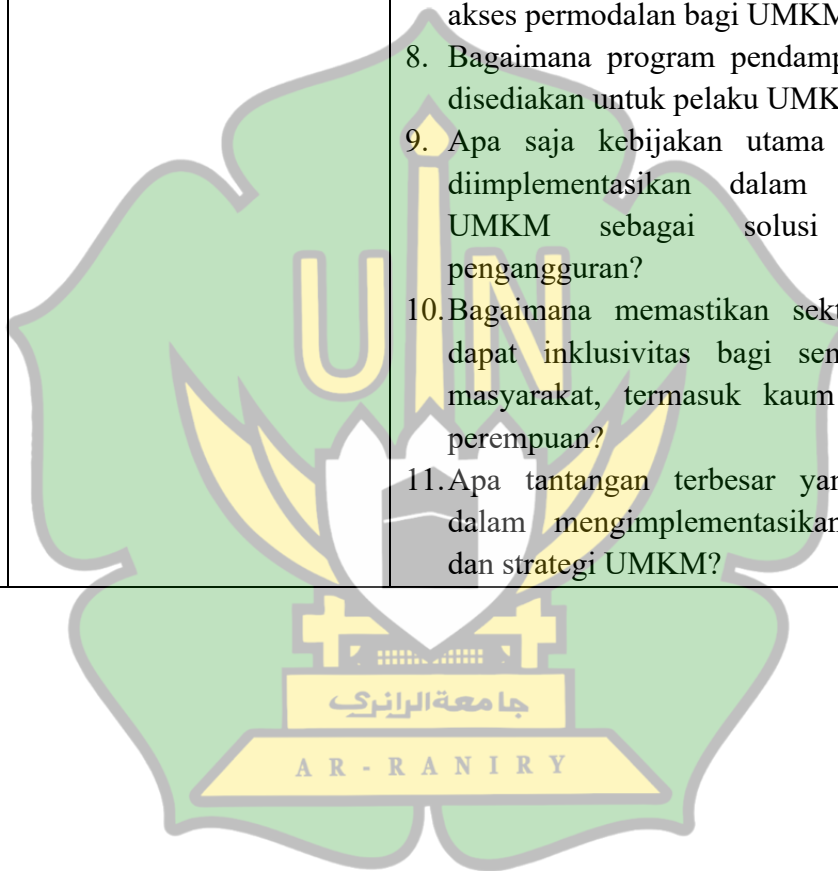
## LAMPIRAN

Daftar Wawancara

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	<b>Peran</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa jenis usaha kuliner yang di jalankan?</li> <li>2. Sejak kapan memulai usaha ini?</li> <li>3. Berapa jumlah karyawan yang di miliki?</li> <li>4. Apa saja tugas-tugas karyawan?</li> <li>5. Berapa jumlah karyawan laki-laki dan perempuan?</li> <li>6. Apakah pekerjaan karyawan laki-laki dan perempuan berbeda?</li> <li>7. Apakah usaha ini punya cabang di daerah lain?</li> <li>8. Berapa rata-rata gaji karyawan?</li> <li>9. Apakah gaji karyawan berbeda tergantung posisinya?</li> <li>10. Berapa umur rata-rata karyawan?</li> <li>11. Apa tantangan terbesar dalam merekrut karyawan?</li> <li>12. Bagaimana usaha Anda membantu mengurangi pengangguran di lingkungan sekitar?</li> <li>13. Apakah ada rencana untuk meningkatkan jumlah karyawan dan mengembangkan usaha?</li> <li>14. Berapakah rata-rata pendapatan usaha ini?</li> </ol>
2.	<b>Strategi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja program utama yang telah diluncurkan oleh Dinas UMKM untuk mendukung pengembangan UMKM di Banda Aceh?</li> <li>2. Pelatihan apa saja yang disediakan untuk para pelaku UMKM?</li> <li>3. Bagaimana memastikan bahwa pelatihan yang diberikan relevan dengan kebutuhan pasar saat ini?</li> <li>4. Apakah ada program khusus pelatihan untuk masyarakat yang sedang</li> </ol>



		<p>mengganggu agar mereka bisa memulai usaha mereka sendiri?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Seberapa efektif program pelatihan dalam membantu pelaku UMKM meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka?</li> <li>6. Apa saja bentuk bantuan permodalan yang tersedia bagi UMKM?</li> <li>7. Apakah ada kerjasama dengan lembaga keuangan atau bank untuk memudahkan akses permodalan bagi UMKM?</li> <li>8. Bagaimana program pendampingan yang disediakan untuk pelaku UMKM?</li> <li>9. Apa saja kebijakan utama yang telah diimplementasikan dalam mendukung UMKM sebagai solusi mengatasi pengangguran?</li> <li>10. Bagaimana memastikan sektor UMKM dapat inklusivitas bagi semua lapisan masyarakat, termasuk kaum muda dan perempuan?</li> <li>11. Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam mengimplementasikan kebijakan dan strategi UMKM?</li> </ol>
--	--	--





## 1. Dokumentasi Wawancara dengan Pemilik UMKM Pisang Maniak.id



## 2. Dokumentasi Wawancara dengan Pemilik UMKM Bakso Ancol



## 3. Dokumentasi Wawancara dengan Pemilik UMKM Pempek Murni





4. Dokumentasi Wawancara dengan pemilik UMKM Seblak Jeletet Teh Ratna



## 5. Wawancara dengan Pemilik UMKM Sate Padang Rayhan



**6. Wawancara dengan Pemilik UMKM GG Bakso**



AR-RANIRY



7. Wawancara dengan Pemilik UMKM Nasi Soto Ayam



8. Wawancara dengan Pemilik UMKM Kentang Goreng Borneo



جامعة الرانيري

AR-RANIRY



9. Wawancara dengan Pemilik UMKM Ayam Penyet Ayam Bakar Simas



## 10. Wawancara dengan Dinas UMKM Kota Banda Aceh

